PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (*KURS*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA PERBANKAN BUMN DAN SWASTA *GO PUBLIC* DI INDONESIA)

TESIS

Oleh:

DEBBY WULANDARI
18911085

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Debby Wulandari

NIM : 18911085

Jurusan : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (*KURS*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA PERBANKAN BUMN DAN SWASTA GO PUBLIC DI INDONESIA)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Maret 2021



Debby Wulandari

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan

baik oleh : Dosen Pembimbing



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 Program Studi Manajemen Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

DEBBY WULANDARI

No. Mhs. : 18911085

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

"PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (KURS) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA PERBANKAN BUMN DAN SWASTA GO PUBLIC DI INDONESIA)"

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.	Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,

Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti hantarkan kepada Mu Ya Allah, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya atas apa yang telah peneliti kerjakan selama ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada setiap orang yang telah memberikan pengalaman, inspirasi dan motivasi, serta pengetahuannya. Penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih dengan penuh keikhlasan juga peneliti ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua dari peneliti, Bapak Sigit Wiyono dan Ibu Wiyanti yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa terbaiknya.
2. Adik dari peneliti, Dewi Rezer Kafi Kurnia, A.Md.Keb, CHE yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa terbaiknya.
3. Keluarga besar Program Studi Magister Manajemen UII dan mahasiswa MM UII angkatan 52B yang telah menjadi teman, sahabat, dan kerabat yang baik, saling mendukung, dan memotivasi.

Semoga penelitian tesis ini bisa berguna dengan baik sebagai referensi dan rujukan dalam pengambilan kebijakan perusahaan perbankan ataupun sebagai rujukan dalam penelitian kedepan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti hantarkan kepada Mu Ya Allah, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya atas apa yang telah peneliti kerjakan selama ini. Tak lupa pula peneliti kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta orang-orang yang telah tercerahkan olehnya. Dengan bermodalkan istiqamah maka tesis berjudul **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR (*KURS*) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA PERBANKAN BUMN DAN SWASTA *GO PUBLIC* DI INDONESIA)** telah diselesaikan oleh peneliti.

Penelitian tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Indonesia. Dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada setiap orang yang telah memberikan pengalaman, inspirasi dan motivasi, serta pengetahuannya. Penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih dengan penuh keikhlasan juga peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arif Hartono, S.E., MHRM., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister, Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia untuk berbagai waktu dan memberikan Pengalaman dan Pengetahuan untuk membimbing, memeriksa dan memberi petunjuk-petunjuk serta saran dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Sutrisno, MM. selaku Dosen Penguji Tesis yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menguji, membimbing, memeriksa dan memberi petunjuk-petunjuk serta saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sigit Wiyono dan Ibu Wiyanti, serta adik Dewi Rezer Kafi Kurnia, A.Md.Keb, CHE yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa terbaiknya.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan waktu dan kontribusinya untuk saling berbagi Ilmu Pengetahuan dan Pengalaman yang mendukung, memotivasi dan menginspirasi serta mengingatkan untuk selalu istiqamah dalam menyusun dan meneliti penelitian tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas keikhlasan dalam membantu peneliti Menyusun tesis ini. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mohon diberikan saran dan masukan ke arah perbaikan yang sangat diperlukan. Namun demikian, dengan segala kerendahan hati, peneliti sekali lagi mengucapkan terima kasih dan peneliti berharap dari tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Maret 2021



Debby Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perbankan BUMN dan swasta *Go Public* di Indonesia tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Profitabilitas bank (*Return on Asset*) merupakan variabel *dependent* (terikat), sedangkan tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan variabel *independent* (bebas). Populasi dalam penelitian ini bank BUMN dan swasta *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU 4) dengan modal inti > Rp 30 triliun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *EVIEWS* versi 11.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan; Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan; Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan; Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) dan Struktur Modal secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Struktur Modal dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of interest rates, exchange rates (kurs) and capital structure on profitability in state-owned and private go public banking in Indonesia in 2015-2019. The data used in this research is secondary data which is quantitative in nature. Bank profitability (Return on Asset) is the dependent variable (dependent), while the interest rate, exchange rate (kurs) and capital structure (Debt to Equity Ratio) are independent variables (free). The population in this study was state-owned and private go public banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling method used was purposive sampling technique. The sample consists of Commercial Banks Business Groups (BUKU 4) with core capital > IDR 30 trillion. The data analysis technique used is panel data regression analysis. The data processing is carried out using the EVIEWS version 11 application.

The results showed that the interest rate has a positive and significant effect on bank profitability; Exchange Rate (Kurs) has a negative and significant effect on Banking Profitability; Capital Structure has a positive and significant effect on Banking Profitability; Interest rate, exchange rate (kurs) and capital structure together (simultaneously) have a positive and significant effect on bank profitability.

Keywords: Interest Rate, Exchange Rate, Capital Structure and Profitability.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
E. Sistematika Penulisan 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
A. Tingkat Suku Bunga 16
B. Nilai Tukar (*Kurs*) 21
C. Struktur Modal 26
D. Profitabilitas (*Return on Asset*) 30
E. Penelitian Terdahulu 33

F. Pengembangan Hipotesis 46
G. Kerangka Konsep Penelitian 54
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Populasi dan Sampel 55
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian 57
C. Variabel Penelitian 58
D. Definisi Operasional 59
E. Analisis Statistik Deskriptif 61
F. Teknik Analisis Data 61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 72
A. Analisis Statistik Deskriptif 72
B. Analisis Data Hasil Eviews 75
C. Metode Pemilihan Model 77
D. Model Regresi Data Panel (*Random Effek Model*) 80
E. Uji Asumsi Klasik 82
F. Uji Hipotesis 86
G. Pembahasan 89
BAB V KESIMPULAN 100
A. Kesimpulan 100
B. Keterbatasan Penelitian 101
C. Saran 101
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN 110

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian 54
Gambar 2 Uji Normalitas 82

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel 60
Tabel 2 Statistik Deskriptif 72
Tabel 3 Common Effect Model (CEM) 75
Tabel 4 Fixed Effect Model (FEM) 76
Tabel 5 Random Effect Model (REM) 77
Tabel 6 Uji *Chow* 78
Tabel 7 Uji *Hausman* 78
Tabel 8 Uji *Lagrange Multiplier* 79
Tabel 9 Model Regresi Data Panel (*Random Effect Model*) 80
Tabel 10 Uji Multikolinieritas 83
Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas 83
Tabel 12 Uji Autokorelasi 85
Tabel 13 Uji F (secara *simultan*) dan Analisis R^2 86
Tabel 14 Uji t (secara parsial) 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia modern ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar dan memiliki tempat yang penting sebagai lembaga yang mempengaruhi kegiatan perekonomian. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, termasuk lembaga, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang (Kasmir, 2014).

Definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah bank umum yang bergerak di bidang keuangan dan kegiatannya pasti berkaitan dengan masalah keuangan. Pertama, menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang dan berinvestasi bagi masyarakat dengan tujuan utama masyarakat menyimpan uang di bank untuk keamanan, sedangkan untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Kedua, menyalurkan dana ke masyarakat adalah

memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah dan menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Ketiga, memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*, *clearing*, inkaso), *safe deposit box*, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

Aktivitas dasar ini, bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara dana yang dihimpunnya dengan dana yang disalurkannya. (M. Ali & Puah, 2019) penelitian ini menguji bagaimana faktor penentu internal bank mempengaruhi stabilitas dan *profitability* bank di Pakistan selama tahun 2007 hingga 2015. Hasil yang didapat dari *profitability* model menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pendanaan secara statistik signifikan berdampak pada *profitability*. Temuan secara jelas menunjukkan bahwa risiko pendanaan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan calon nasabah. Semakin baik kinerja bank, maka akan semakin banyak para calon nasabah yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan transaksi di bank tersebut.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, investor menggunakan informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio ini, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio ini dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana

prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Ibrahim et al., 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba atau keuntungan (Simorangkir, 2004).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk meningkatkan labanya melalui semua kapabilitas dan sumber yang tersedia sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi usaha dan laba yang dicapai bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan kegiatan perbankan pada investasi dan kredit. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan, baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk penyaluran kredit. Dalam penelitian (Seissian et al., 2018) hubungan antara beberapa faktor dan profitabilitas perusahaan terpilih terdaftar di NYSE tahun 2014-2015 dengan menggunakan beberapa analisis regresi R2 dari 31.6% dan 24.6%, peneliti mampu mengidentifikasi pengaruh positif yang signifikan dari *credit ratings* terhadap profitabilitas.

Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga semakin baik kinerja keuangan bank. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai

tingkat hutang yang rendah. Penelitian yang dilakukan (Herdhayinta & Supriyono, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas Bank BPD yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) secara internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset dan eksternal oleh BI *Rate*. Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan dari unsur-unsur laporan keuangan.

Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh (Ibrahim et al., 2019). Berbeda dengan penelitian (Yao et al., 2018) hasil mengungkapkan bahwa profitabilitas bank di Pakistan dijelaskan oleh struktur keuangan, biaya operasi, produktivitas tenaga kerja, kekuatan pasar, dan pertumbuhan ekonomi. Kualitas kredit, efisiensi operasional, perkembangan sektor perbankan dan konsentrasi industri ditemukan berhubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas bank.

Faktor penentu profitabilitas tidak lepas dari kemampuan manajemen bank baik dalam pengelolaan aset, *operating,* dan pengelolaan *finansial* bank. Kemampuan perusahaan yang telah *Go Public* dalam mencapai tujuan jangka panjangnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersifat fundamental dalam kaitannya terhadap nilai perusahaan di masa mendatang dapat dilihat dan dianalisis dari kinerja keuangan pada laporan keuangan. Namun

penelitian yang dilakukan (Ifeanyi C. & Chuskwuma C., 2016) hasil menunjukkan hubungan negatif yang tidak signifikan antara pengembalian aset (proksi untuk profitabilitas). Kinerja keuangan dalam penentu profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berdampak baik atau buruknya terhadap kinerja bank seperti tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal pada perbankan tersebut.

Suku bunga adalah harga yang ditetapkan dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Boediono, 2017). Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan pinjaman atau kredit dan menyimpan dana dalam rekening dalam dunia perbankan (Puspopranoto, 2004). Perbankan di Indonesia mengacu pada suku bunga BI, yaitu suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan terhadap sikap kebijakan moneter (Mukhlis, 2015). (Ningsih & Waspada, 2019) hasil penelitian menunjukkan suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari ekternal (*makro* ekonomi) dan internal (*mikro* ekonomi) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil beberapa langkah kebijakan moneter seperti menaikkan atau menurunkan nilai SBI. Besar kecilnya tingkat suku bunga BI akan berdampak pada kondisi perekonomian nasional (Mukhlis, 2015). Bank akan menyesuaikan besar tingkat bunganya sesuai dengan perkembangan angka suku bunga BI.

Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito. Ketika suku bunga naik, bank akan membebankan

biaya lebih banyak kepada setiap peminjam, hal ini berarti nasabah harus membayar lebih banyak dalam membayar pinjaman di bank dan tentu saja mengurangi laba (profitabilitas) perusahaan. (Al Harbi, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan dan penyaluran kredit perbankan akan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang di negara-negara studi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014) kenaikan BI *rate* tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya, bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu, bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI *rate*.

Tingkat suku bunga BI yang rendah menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan beralih ke instrumen investasi yang lain seperti ke sektor properti dan barang konsumsi. (Suriyani & Sudiarta, 2018) hasil pengujian dan analisis diperoleh tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *return* saham perusahaan *property* dan *real estate*. Ketika suku bunga meningkat perusahaan akan memilih alternatif pembiayaan yang lebih efisien sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ayerza, 2018) hasil menunjukkan bahwa selama 7 tahun periode penelitian tidak didapatkan adanya bukti bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Adanya kontribusi dari pendapatan non bunga yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan trading surat berharga dan transaksi valuta asing (*forex*), serta pendapatan yang berbasis *fee* (*feebased income*). Bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bisnis kredit, namun juga mengandalkan pendapatan non bunga, terutama yang berbasis *fee*. Menurut (Sukirno, 2006) nilai tukar merupakan nilai yang diukur berdasarkan nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang lain. Dalam penelitian (Segun & Adedayo, 2018) peran nilai tukar dalam perekonomian manapun sangat signifikan karena secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi tingkat harga domestik, profitabilitas barang dan jasa yang diperdagangkan, alokasi sumber daya dan keputusan investasi. Pengaruh nilai tukar terbukti tidak hanya positif tetapi juga terbukti menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat output industri dalam perekonomian Nigeria.

Nilai tukar bersifat fluktuatif yang mana dapat menyebabkan terjadinya apresiasi atau depresiasi pada suatu nilai mata uang. Apresiasi adalah mata uang tersebut mengalami peningkatan dibanding mata uang lainnya, sehingga hal ini mengakibatkan ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih murah. Sebaliknya depresiasi terhadap mata uang suatu negara berarti nilai mata uang negara tersebut mengalami penurunan dibanding mata uang lainnya, hal ini mengakibatkan ekspor menjadi murah dan impor menjadi mahal. Risiko nilai tukar dapat mempengaruhi profitabilitas bank apabila nilai tukar mengalami depresiasi. Depresiasi ini akan menimbulkan naiknya jumlah kewajiban pada bank terutama yang memiliki portofolio dalam bentuk mata uang asing yang akan

mengurangi profitabilitas bank. Penelitian (Budiono & Firdayasa, 2017) nilai tukar secara langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba, artinya nilai tukar yang lemah menyebabkan jumlah nilai yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam suatu perbankan. Nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang di dapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan *profit* bank (Sukirno, 2006). Sejalan dengan penelitian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

(Nanda & Panda, 2018) studi tersebut menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek perubahan nilai tukar tidak meningkatkan profitabilitas, tetapi dalam jangka panjang meningkatkan profitabilitas karena volatilitas nilai tukar nominal berdampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, studi ini menemukan bahwa indeks nilai tukar nominal lebih informatif dan menjelaskan bahwa profitabilitas lebih baik dari pada indeks nilai tukar riil dalam kasus perusahaan manufaktur India selama periode studi. Melemahnya rupiah menjadi dilema bagi Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas urusan moneter dalam negeri. Strategi pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar rupiah dengan

menaikan suku bunga dan menjaga disiplin APBN. (Egbunike & Okerekeoti, 2018) hasil penelitian tidak menemukan pengaruh yang signifikan suku bunga dan nilai tukar terhadap *Return on Asset* (ROA). Perekonomian Nigeria telah menunjukkan volatilitas dalam faktor makro ekonomi, seperti nilai tukar, suku bunga, dan lain-lain. Hal ini telah menghambat kinerja perusahaan manufaktur dari waktu ke waktu.

Memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, menjadi pertimbangan bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan dana dari modal saham dengan dana yang berasal dari hutang. (Muhtar & Baki, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar menurunkan permodalan bank pada sampel bank. Implikasi kebijakan penting bagi otoritas pengatur dan manajemen bank adalah kualitas regulasi harus dipertahankan, bank harus didorong terlibat dalam persaingan yang sehat untuk meningkatkan proses intermediasi. Hal ini akan memotivasi bank untuk memiliki rasio permodalan yang sesuai dengan tingkat aktivitas perbankan dan tidak melakukan aktivitas pengambilan risiko yang berlebihan yang akan mengikis permodalan.

Masalah keberadaan struktur modal perusahaan menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan, perimbangan tersebut disebut *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio hutang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. (Alipudin, 2019) hasil uji struktur modal diukur

dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian, salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Struktur modal dapat digunakan sebagai alat keputusan manajemen dalam mempertimbangkan dan menentukan pendanaan perusahaan pada periode yang akan datang. Berbeda dengan penelitian (Astakoni et al., 2020) variabel struktur modal belum mampu menjadi variabel mediasi dalam mengintervensi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada sisi lain variabel struktur modal mampu menjadi mediasi dalam mengintervensi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi *finansial* perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. (Wassie, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity* memiliki pengaruh yang signifikan tidak ada korelasi positif dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan konstruksi sampel di Ethiopia. Berdasarkan output ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan konstruksi yang memiliki rasio hutang terhadap aset yang lebih kecil

mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan konstruksi yang memiliki rasio hutang terhadap aset yang tinggi di Ethiopia.

Struktur modal adalah perimbangan pemakaian hutang jangka panjang untuk membiayai investasinya, sehingga dapat diketahui keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya. (Aktan et al., 2019) dampak peringkat kredit terhadap keputusan struktur modal dalam konteks baru terdaftar di bursa saham Tadawul di Arab Saudi. Implikasi utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perusahaan harus memberikan perhatian yang tinggi terhadap peringkat kredit dalam pengambilan keputusan terkait struktur permodalan. Studi tersebut menunjukkan bahwa peringkat kredit berpotensi mempengaruhi biaya modal, proses investasi, aksesibilitas pasar keuangan dan pada gilirannya, nilai keseluruhan *firms*. Dengan demikian ada timbal balik yang harus dilakukan perusahaan ketika memutuskan untuk menaikkan hutang atau ekuitas dalam keputusan struktur modal. Tujuannya agar perusahaan mendapatkan perbandingan yang seimbang untuk menggunakan modal asing (hutang) dan penggunaan modal sendiri (laba dan aset kepemilikan usaha).

Struktur modal dipilih karena struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha atau pendirian usaha baru. Sumber dana berasal dari modal sendiri atau modal asing yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Dalam perbankan keputusan pendanaan dapat dilihat dari segi nasabah yang menyimpan dananya di bank. Dana dari masyarakat merupakan hutang bagi bank kepada nasabah yang

menyimpan dananya. Struktur modal perusahaan diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki bank.

Studi mengenai faktor penentu profitabilitas bank telah banyak dilakukan, baik dalam konteks negara maju maupun negara berkembang. Melihat pentingnya penentu faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan serta *research gap* penelitian terdahulu, maka penelitian ini terfokus pada faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Asset*) pada perbankan *Go Public* di Indonesia. Adapun fokus kajianya meliputi faktor tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perbankan *Go Public* di Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perbankan BUMN dan Swasta *Go Public* di Indonesia periode 2015-2019)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah tersebut dalam beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini:

a. Bagaimana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
b. Bagaimana nilai tukar (*kurs*) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
c. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan.
b. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap profitabilitas perbankan.
c. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perbankan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan perbankan

Manfaat dari penelitian tersebut diharapkan nantinya dapat dipergunakan bagi pihak perusahaan perbankan sebagai bahan informasi dan masukan tambahan dalam pembuatan anggaran serta perencanaan strategis dalam menjalankan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan sebagai informasi tambahan untuk memperkirakan kinerja perbankan berdasarkan indikator-indikator makro yang ada seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap golongan kredit tertentu saja atau berlaku umum.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan program studi Magister Manajemen (MM) khususnya manajemen konsentrasi keuangan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*), struktur modal dan profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, adapun rencana rancangan sistematika penulisan yang diterapkan dalam penulisan penelitian tesis ini, meliputi:

Bab satu, Pada bab ini akan diuraikan tentang pendahuluan penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Dua, Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*), struktur modal, profitabilitas, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka konsep penelitian.

Bab Tiga, Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yaitu populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional, analisis statistik deskriptif, teknik analisis data.

Bab Empat, Pada bab ini akan diuraikan tentang data temuan dan pembahasan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Bab ini juga memuat gagasan peneliti, serta penafsiran atau penjelasan dan temuan atau teori yang diungkap dari lapangan tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas, pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap profitabilitas, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Bab Lima, Pada bab ini akan diuraikan tentang temuan pokok penelitian yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, investasi dan pergerakan mata uang di suatu negara. Menurut (Boediono, 2017) suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam (debitur) kepada pihak yang meminjamkan (kreditur) untuk pemakaian sumber daya selama jangka waktu tertentu. Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Perubahan suku bunga BI (BI *rate*) diikuti dengan perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif) (Sahara, 2013). Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Contoh: jasa, seperti bunga tabungan, bunga giro dan bunga deposito.

a. Rekening Tabungan

Rekening tabungan merupakan rekening yang digunakan untuk keperluan simpanan. Suku bunga tabungan biasa berkisar di angka 1-2%.

b. Rekening Giro

Rekening giro merupakan rekening yang digunakan untuk usaha dengan media penarikan rekening giro adalah lembaran cek atau bilyet giro. Jasa giro di bank biasanya 1 %.

c. Deposito

Deposito merupakan rekening penyimpanan uang yang mengacu pada syarat-syarat tertentu. Dalam penempatan deposito, bank akan mengunci dana yang ditempatkan oleh nasabah dalam nominal tertentu dan jangka waktu tertentu. Jika deposito tersebut *break* (ingin dicairkan sebelum jatuh tempo), maka pihak penabung akan kena *penalty* atau kehilangan bunga berjalan yang timbul. Suku bunga deposito lebih tinggi dari bunga rekening biasa. Rata-rata suku bunga deposito sesuai dengan persentase BI 7 *Days Repo Rate*.

2. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Contoh: bunga kredit.

a. Bunga Kredit

Bunga kredit atau bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan oleh bank terhadap peminjam atas sejumlah uang yang dipinjam oleh debitur. Penyaluran kredit kepada pihak ketiga dapat berupa kredit konsumtif atau kredit produktif. Perbedaan jenis kredit akan membuat suku bunga yang dibebankan oleh bank berbeda juga.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (*Reverse*) Repo *Rate,* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI *Rate*. Instrumen BI 7-day (*Reverse*) Repo *Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo *Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo (Bank Indonesia, n.d.-b).

Menambahkan kecepatan dan pelayanan perbankan juga merupakan faktor penting yang menentukan permintaan akan kredit. Suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Pohan, 2008). Menurut (Kasmir, 2014) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana

tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

2. Target laba

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

3. Kualitas jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

4. Kebijaksanaan pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5. Jangka waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

6. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena

biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

7. Produk yang kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8. Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya

apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

B. Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan *kurs* adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD (Simorangkir & Suseno, 2004).

Nilai tukar (*exchange rates*) atau yang dikenal dengan *kurs* mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domstic currency*), atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing, nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Karim, 2015).

Kurs erat kaitannya dengan tukar-menukar uang asing yang ada di bank atau yang ada di tempat penukaran uang (*money changer*). Agar lebih mudah dipahami, *kurs* jual dan kurs beli selalu diartikan melalui sudut pandang bank atau *money changer*, sebagai berikut:

1. *Kurs* Jual

Kurs jual (rupiah => uang asing) merupakan *kurs* yang dipakai apabila bank atau *money changer* ingin menjual uang asing (valuta asing atau valas) kepada kita atau jika anda ingin menukarkan rupiah dengan uang asing. Atau bisa diartikan kurs jual merupakan harga jual mata uang atau valas oleh bank atau *money changer*. *Kurs* jual ini dapat dikenal dengan *offer rate* dan biasanya memiliki nilai tukar lebih tinggi dari *kurs* beli.

2. *Kurs* Beli

Kurs beli (rupiah <= uang asing) merupakan *kurs* yang dipakai apabila bank atau *money changer* ingin membeli uang asing dari kita atau jika kita ingin menukarkan uang asing dengan rupiah. Atau bisa diartikan sebagai *kurs* yang telah diberlakukan bank apabila melakukan pembelian mata uang asing atau valas.

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Bentuk sistem nilai tukar sebagai berikut:

1. Sistem nilai tukar tetap

Sistem nilai tukar tetap *(Fixed exchange rate system)*, yaitu suatu mata uang yang dipertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Jika tingkat nilai tukar mata uang tersebut bergerak terlalu besar, pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya.

2. Sistem nilai tukar mengambang

Sistem nilai tukar mengambang *(Floating exchange rate system)*, dalam konsep ini nilai tukar valuta asing dibiarkan bebas bergerak. Nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing tersebut di pasar uang (Yuniarti, 2016).

3. Sistem nilai tukar terkendali

Sistem nilai tukar terkendali (*Managed floating exchange rate system*), sistem ini berlaku pada situasi dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, tetapi bank sentral dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar atau *kurs* dapat berubah-ubah setiap saat bergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan memengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, nilai mata uang domestik akan menurun, sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, nilai mata uang domestik meningkat. Sementara itu jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, nilai tukar mata uang domestik meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, nilai tukar mata uang domestik menurun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi valuta asing, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing (Simorangkir & Suseno, 2004):

1. Pembayaran impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya jika impor menurun maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar. Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Asumsi ini juga berlaku untuk aliran modal keluar/masuk dan ekspor.

2. Aliran modal keluar (*capital outflow*)

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

3. Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Spekulan valuta asing adalah pelaku di pasar valas yang bertujuan mendapatkan keuntungan dari melemahnya nilai tukar.

Sementara itu, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

2. Aliran modal masuk (*capital inflow*)

Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*Portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct invetment*).

Informasi *kurs* adalah *kurs* referensi Jakarta Interbank Spot Dollar *Rate* (JISDOR):

1. JISDOR merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan *kurs* transaksi USD/IDR terhadap rupiah antar bank di pasar valuta asing Indonesia, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*.
2. JISDOR dimaksudkan untuk memberikan referensi harga pasar yang representatif untuk transaksi spot USD/IDR pasar valuta asing Indonesia.
3. JISDOR mulai diterbitkan sejak 20 Mei 2013. Data JISDOR tersedia untuk setiap hari kerja, dalam hal ini tidak termasuk Sabtu, Minggu, hari libur nasional, atau hari lain yang ditetapkan sebagai hari libur yang berakibat bank tidak melakukan kegiatan operasi.

4. Dalam hal tidak terdapat data transaksi spot antar bank selama rentang waktu yang ditetapkan, maka perhitungan JISDOR menggunakan rata-rata tertimbang *kurs* transaksi pukul 10.00-16.00 WIB hari kerja sebelumnya.

Informasi *kurs* transaksi BI disajikan dalam bentuk *kurs* jual dan *kurs* beli valas terhadap rupiah, digunakan sebagai acuan transaksi BI dengan pihak ketiga seperti pemerintah. Titik tengah *Kurs* Transaksi BI USD/IDR menggunakan *Kurs* Referensi (JISDOR). *Kurs* Transaksi BI diumumkan sekali setiap hari kerja (Bank Indonesia, n.d.-a).

C. Struktur Modal

Perbankan merupakan perusahaan keuangan yang bergerak di bidang jasa. Tidak berbeda dengan perusahaan lainnya, bank juga memerlukan dana untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kegiatan usaha perbankan pada umumnya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Muhamad, 2015). Dalam perbankan keputusan pendanaan dapat dilihat dari segi nasabah yang menyimpan dananya di bank. Dana dari masyarakat merupakan hutang bagi bank kepada nasabah yang menyimpan dananya. Struktur modal perusahaan diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki bank. Menurut (Riyanto, 2011) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*)

dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio,* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan sumber dana jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas. Modal sebuah perusahaan perlu dikaji untuk menentukan struktur modal yang optimal atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk setiap perusahaan, selanjutnya pemahaman konsep struktur modal akan membantu manajer keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mem-pengaruhi struktur modal optimal (Sakhowi, 2011). Proksi struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2008) rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan total hutang dibandingkan dengan modal investor yang telah tertanam (ekuitas). Sebuah perusahaan dianggap aman jika memiliki *ratio* yang lebih rendah.

Bank bisa memiliki struktur modal yang optimal bila bisa menyeimbangakan antara risiko pemberian kredit yang disalurkan terhadap manfaat yang diperoleh dari pemberian kredit tersebut. Bank akan bisa meningkatkan profitabilitasnya dan bisa memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan dana internalnya tersebut. Semakin banyak pengajuan kredit yang akan dipenuhi oleh bank semakin besar pula dana yang dibutuhkan bank untuk memenuhinya. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjual jasa keuangan berupa pemberian kredit, sehingga bank dihadapkan dengan risiko bisnis yaitu

risiko kredit. Dimana bila risiko kredit bank tinggi, nasabah akan enggan menanamkan dananya pada bank tersebut dan menurunkan kepercayaan nasabah terhadapnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *stabilitas earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Masalah kecupukupan modal merupakan hal yang fundamental dalam bisnis perbankan. Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang baik. Tingkat kecukupan bank ditunjukkan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. DER merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total hutang dengan equitas perusahaan (Murhadi, 2013). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara (Muhamad, 2015):

1. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan deposan, perbandingan modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan).

2. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Melindungi dana pihak ketiga pada bank yang bersangkutan. Untuk memenuhi ketetapan BIS (*Bank for International Settlements*).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Husaeni, 2017). Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer perusahaan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana memiliki pengaruh keuangan yang berbeda-beda.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank

persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya.

Bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga *spread* (penyebaran) antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak *idle* (berhenti). Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Parenrengi & Hendratni, 2018).

D. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan (Simorangkir, 2004). Menurut (Kasmir, 2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Sementara laporan laba rugi memungkinkan kita untuk memperkirakan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam kondisi *absolut*, itu sama pentingnya

dengan kita mengukur profitabilitas perusahaan dalam hal pengembalian persentase. Tujuan kegiatan setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam kondisi yang menguntungkan (Syamsudin, 2013).

Laba terdiri dari laba kotor, laba oprasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Darsono, 2006). Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Dalam penelitian ini digunakan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA dapat mencerminkan seberapa baik kemampuan manajemen bank untuk menggunakan modalnya dalam memperoleh laba.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perbankan dengan kepemilikan total asset yang relatif besar akan mempunyai tingkat kinerja yang lebih baik, sehingga kemampuan untuk mencapai laba akan semakin tinggi, sebagai akibat aktivitas penjualan yang dilakukan. Dalam pengertian lain, *Return on Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Husaeni, 2017).

Cara menilai kinerja perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Biasanya kita mencari perusahaan yang mempunyai banyak kas, sedikit piutang dan sedikit hutang. Namun bank sangat berbeda karena operasionalnya juga sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Inti dari cara kerja bank adalah meminjam uang dari seseorang (tabungan), lalu uang tersebut dipinjamkan ke orang lain (kredit). Maka kalau bank tersebut pinjam uangnya sedikit (dana yang dihimpun), otomatis uang yang dapat dipinjamkan ke orang lain juga sedikit. Bank mempunyai hutang dan pada laporan keuangan *balance sheet* akan dimasukkan ke bagian *liabilitas*. Sedangkan praktik meminjamkan uang berarti bank mempunyai piutang (kredit) dan dimasukkan ke bagian *aset* pada *balance sheet*. Sedangkan dari sisi *income statement*, omset bank adalah jumlah pendapatan bunga sedangkan bebannya adalah bunga yang dibayar ke nasabah (bunga tabungan, bunga deposito, dan lain-lain).

Alasan menggunakan pendekatan *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen laba bank dalam mengelola aktiva yang menghasilkan laba.

2. Bagaimana kinerja perusahaan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, seperti yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. (Karyani & Darmawan, 2020)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko suku bunga BI dan risiko nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perubahan risiko suku bunga BI dan risiko nilai tukar sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas yang diperoleh bank.

2. (Herdhayinta & Supriyono, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank BPD yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) secara internal ditentukan secara signifikan oleh total aset dan eksternal oleh BI *Rate*. Variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan profitabilitas.

3. (Budiono & Firdayasa, 2017)

Berdasarkan uji statistik dan pengujian arah pergerakan nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba, artinya nilai tukar yang lemah menyebabkan jumlah nilai yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uji statistik dan uji arah pergerakan nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, artinya pelemahan nilai

tukar yang menyebabkan nilai tukar yang tinggi dapat meningkatkan nilai pendapatan usaha perusahaan.

4. (Ayerza, 2018)

Hasil dari uji asumsi klasik, uji regresi ganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa selama 7 tahun periode penelitian tidak didapatkan adanya bukti bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA.

5. (Mufidhoh et al., 2017)

Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, ROA di Bank Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dimana Bank syariah tidak mengenal bunga. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan perbankan syariah mampu untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam mata USD.

6. (Hidayati, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *kurs* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kenaikan BI *rate* tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu, bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI *rate*.

7. (Suriyani & Sudiarta, 2018)

Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Peningkatan nilai mata uang Dollar dan Rupiah menurun membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk Dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, hal ini akan menyebabkan investor melepas sahamnya sehingga *return* saham akan menurun.

8. (Hidayat et al., 2018)

Suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent. Hal ini dapat dijelaskan dari nilai f hitung lebih besar daripada f tabel dengan nilai signifikansi 0.000 dengan probabilitas yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

9. (Swandayani & Kusumaningtias, 2012)

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

10. (Ningsih & Waspada, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari ekternal (*makro* ekonomi) dan internal (*mikro*

ekonomi) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana pengaruh terbesar berasal dari internal (*mikro* ekonomi) yaitu ukuran perusahaan.

11. (Egbunike & Okerekeoti, 2018)

Hasil penelitian tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga dan nilai tukar terhadap ROA. Studi telah menunjukkan bahwa faktor mikro dan makro berinteraksi untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perekonomian Nigeria telah menunjukkan volatilitas dalam faktor makroekonomi, seperti nilai tukar, suku bunga, dan lain-lain. Hal ini telah menghambat kinerja perusahaan manufaktur dari waktu ke waktu.

12. (Cespedes et al., 2017)

Pertama, bank dapat meningkatkan kredit pemerintah untuk menaikkan batas kredit internasionalnya sebagai akibat dari peningkatan yang lebih besar dalam penawaran dan kuantitas pinjaman dan pelonggaran kendala keuangan yang lebih kuat dari pada jika kredit pemerintah diberikan kepada perusahaan. Kedua, dampak intervensi valuta asing yang disterilkan, efek intervensi yang disterilkan mengikuti dari dampak sterilisasi pada kendala keuangan. Ketiga, ancaman untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing dapat membantu mencegah pesimisme yang terpenuhi dengan sendirinya dan berpindah dari keseimbangan baik ke hasil buruk di mana nilai tukar akan sangat disusutkan.

13. (Seissian et al., 2018)

Hubungan antara beberapa faktor dan profitabilitas perusahaan terpilih yang terdaftar di NYSE untuk tahun 2014-2015 dengan menggunakan beberapa analisis

regresi R2 dari 31.6% dan 24.6%, peneliti mampu mengidentifikasi pengaruh positif yang signifikan dari *credit ratings* terhadap profitabilitas.

14. (Al Harbi, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga riil mendorong profitabilitas bank. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan dan penyaluran kredit perbankan akan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang di negara-negara studi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal berkontribusi signifikan dengan profesional *profitability* bank arus utama di negara-negara OKI spesifik antara lain kecukupan modal, pinjaman dan kepemilikan asing.

15. (Eldomiaty et al., 2019)

Hasil regresi kointegrasi menunjukkan bahwa dalam suku bunga riil dan harga saham berhubungan positif. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa perubahan suku bunga riil menyebabkan perubahan harga saham. Selanjutnya, perubahan diharapkan pada tarif inflasi Granger menyebabkan perubahan suku bunga.

16. (Vikaliana, 2018)

Pengaruh suku bunga/BI *Rate* dan nilai tukar terhadap ISE pada persamaan model sebesar 41.61%. Korelasi antara variabel suku bunga/BI *Rate* 0,490 cukup kuat pada arah yang sama. Korelasi antara nilai tukar adalah -0,349 yang cukup kuat tetapi tidak searah. Korelasi antara suku bunga dan nilai tukar adalah 1 yang sangat kuat dan searah. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi linier antara suku bunga/BI *Rate* dan nilai tukar terhadap ISE.

17. (Noman et al., 2015)

Hasilnya menemukan bahwa risiko kredit, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Bangladesh. Pengaruh risiko kredit dan efisiensi biaya bersifat negatif dan signifikan yang memerlukan pengelolaan biaya yang hati-hati dan diperlukan identifikasi, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas dalam negeri. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat bunga riil terhadap profitabilitas adalah negatif tetapi pengaruh tingkat bunga riil tidak signifikan.

18. (Ifeanyi C. & Chuskwuma C., 2016)

Hasil menunjukkan hubungan negatif yang tidak signifikan antara inflasi dan pengembalian aset (proksi untuk profitabilitas). Fakta bahwa sebagian besar kegagalan bisnis disebabkan oleh investasi yang tidak bijaksana dalam aset tetap yang dapat dengan mudah dideteksi jika tingkat inflasi dimasukkan untuk mendapatkan biaya riil dana yang dapat diinvestasikan.

19. (Alarussi, 2019)

Temuan menunjukkan hubungan positif yang kuat antara ukuran perusahaan (total penjualan), modal kerja, efisiensi perusahaan (rasio perputaran aset) dan profitabilitas. Hasilnya juga menunjukkan hubungan negatif antara rasio ekuitas hutang dan rasio leverage dan profitabilitas.

20. (Yao et al., 2018)

Hasil mengungkapkan bahwa profitabilitas bank di Pakistan dijelaskan oleh struktur keuangan, biaya operasi, produktivitas tenaga kerja, kekuatan pasar, dan pertumbuhan ekonomi. Kualitas kredit, efisiensi operasional, perkembangan

sektor perbankan dan konsentrasi industri ditemukan berhubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas bank.

21. (Nanda & Panda, 2018)

Studi tersebut menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek perubahan nilai tukar tidak meningkatkan profitabilitas, tetapi dalam jangka panjang meningkatkan profitabilitas karena volatilitas nilai tukar nominal berdampak positif terhadap profitabilitas dalam kasus perusahaan manufaktur India selama periode studi.

22. (Alshatti, 2016)

Temuan penelitian bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Yordania yang diukur dengan ROA. Faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bank di Yordania, dengan mempertimbangkan variabel internal seperti struktur aset, kecukupan modal dan keuangan struktur.

23. (Segun & Adedayo, 2018)

Peran nilai tukar dalam perekonomian manapun sangat signifikan karena secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi tingkat harga domestik, profitabilitas barang dan jasa yang diperdagangkan, alokasi sumber daya dan keputusan investasi. Pengaruh nilai tukar terbukti tidak hanya positif tetapi juga terbukti menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat output industri dalam perekonomian Nigeria.

24. (M. Ali & Puah, 2019)

Hasil yang didapat dari *profitability* model menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pendanaan secara statistik signifikan tidak dapat berdampak pada

profitability bank di Pakistan selama tahun 2007-2015. Temuan secara jelas menunjukkan bahwa risiko pendanaan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

25. (Morshed, 2020)

Kebijakan investasi modal kerja dan pembiayaan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap profitabilitas. Kebijakan ini terkait dengan *risk and return theory*, karena kebijakan konservatif akan mengurangi resiko dan keuntungan dan kebijakan agresif akan berdampak sebaliknya.

26. (Muhtar & Baki, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar menurunkan permodalan bank pada sampel bank. Implikasi kebijakan penting bagi otoritas pengatur dan manajemen bank adalah kualitas regulasi harus dipertahankan, bank harus didorong untuk terlibat dalam persaingan yang sehat untuk meningkatkan proses intermediasi. Hal ini akan memotivasi bank untuk memiliki rasio permodalan yang sesuai dengan tingkat aktivitas perbankannya dan tidak melakukan aktivitas pengambilan risiko yang berlebihan yang akan mengikis permodalan.

27. (Aktan et al., 2019)

Penelitian dampak peringkat kredit terhadap keputusan struktur modal dalam konteks baru terdaftar di bursa saham Tadawul di Arab Saudi. Implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan harus memberikan perhatian yang tinggi terhadap peringkat kredit dalam pengambilan keputusan terkait struktur permodalan. Studi tersebut menunjukkan bahwa peringkat kredit

berpotensi mempengaruhi biaya modal, proses investasi, aksesibilitas pasar keuangan dan pada gilirannya, nilai keseluruhan *firms*.

28. (Wassie, 2020)

Hasil regresi penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity* memiliki pengaruh yang signifikan tidak ada korelasi positif dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan konstruksi sampel di Ethiopia. Berdasarkan output ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan konstruksi yang memiliki rasio hutang terhadap aset yang lebih kecil mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan konstruksi yang memiliki rasio hutang terhadap aset yang tinggi di Ethiopia.

29. (Sari, 2019)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Return LQ 45 secara bersama-sama terhadap IHSG. Nilai koefisien determinasi (R2) Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Return LQ 45 dalam menjelaskan pengaruh IHSG adalah sebesar 76% sedangkan 24%% dijelaskan oleh faktor lain seperti Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Moral Hazard para pelaku saham dan lain-lain.

30. (Astakoni et al., 2020)

Berdasarkan perhitungan, variabel struktur modal belum mampu menjadi variabel mediasi dalam mengintervensi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada sisi lain variabel struktur modal mampu menjadi mediasi dalam mengintervensi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

31. (Alipudin, 2019)

Hasil penelitian diketahui struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

32. (Hamidy et al., 2015)

Penelitian menunjukkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena utang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan peningkatan nilai perusahaan ini akan lebih besar apabila utang dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

33. (Alipour et al., 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti struktur aset, profitabilitas mempengaruhi semua ukuran struktur modal perusahaan Iran, bahwa kepemilikan negara memiliki hubungan positif yang signifikan dengan rasio hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek dianggap mewakili sumber pembiayaan penting bagi perusahaan di Iran. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan masa depan yang lebih tinggi harus menggunakan lebih banyak pembiayaan ekuitas.

34. (Chakrabarti & Chakrabarti, 2018)

Keputusan struktur modal diproksikan dengan rasio total hutang terhadap total aset. Hubungan terbalik dengan usia *firm* menunjukkan bahwa lebih muda

perusahaan cenderung lebih mengandalkan dana pinjaman dibandingkan dengan perusahaan lama.

35. (Rahayu et al., 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dari profitabilitas dari pada menggunakan dana eksternal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, manajer perusahaan disarankan untuk memasukkan profitabilitas perusahaan dalam membuat keputusan keuangan dalam upayanya untuk meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

36. (Husaeni, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan pengaruh 52.6%. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun maka kemungkinan semakin besar pula jumlah ROA yang didapatkan.

37. (Parenrengi & Hendratni, 2018)

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) bank persero. Pada penelitian ini ROA mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 81.4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitan.

38. (Almaqtari et al., 2018)

Dampak determinan makroekonomi nilai tukar, suku bunga, dan demonisasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Direkomendasikan bahwa regulator dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan faktor makroekonomi terutama kepentingan kurs, nilai tukar dan demonisasi sedemikian rupa sehingga meningkatkan profitabilitas bank-bank India.

39. (Han & So, 2017)

Suku bunga negatif tidak menurunkan profitabilitas hanya karena suku bunga deposito turun secara kaku bank-bank di Kawasan Eropa. Jika suku bunga antar bank menjadi negatif (-) karena NIRP dan suku bunga deposito turun maka profitabilitas bank akan meningkat.

40. (Eka & Mayasari, 2019)

Hasil penelitian menggambarkan pengaruh yang sangat kuat pada tingkat signifikansi sebesar 92,7 % pada faktor yang mempengaruhi struktur modal dan keputusan investasi melalui profitabilitas. Pembuktian *signaling teori* dan *trade off* pada struktur modal menunjukkan adanya hubungan positif atau searah bahwa kenaikan jumlah utang akan menaikkan profitabilitas nilai perusahan, dan keputusan investasi yang dilakukan akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

41. (Muzammil & Siddiqui, 2018)

Suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE karena kenaikan suku bunga, bank harus meminjam dana dengan biaya yang lebih tinggi sedangkan pemberi pinjaman cenderung tidak membiayai karena

tingkat bunga yang lebih tinggi. Kenaikan nilai tukar laba bank menurun seiring dengan kenaikan biaya operasional bank yang mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif.

42. (Murty & Roshma, 2018)

Hasil regresi Bank Umum menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum (*Alternate Accepted*). Nilai tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa dalam hal bank umum suku bunga mempengaruhi profitabilitas (ROA) sekitar 60 persen.

43. (Adetunji & Oladele, 2017)

Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara suku bunga kredit dan profitabilitas perbankan serta suku bunga antar bank dengan profitabilitas bank. Sama ada hubungan positif yang signifikan antara suku bunga *treasury bills* dan profitabilitas bank dan kebijakan moneter suku bunga menunjukkan hubungan signifikan positif dengan profitabilitas bank.

44. (B. O. Ali, 2018)

Hasil analisis ditemukan adanya korelasi yang positif dan kuat antara nilai tukar dengan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap suku bunga sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas bank.

45. (Yeboah & Takacs, 2019)

Studi secara empiris mengestimasi pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas emiten pertambangan dan manufaktur di Afrika Selatan selama periode 2000-2014 dengan menggunakan model *random effect*. Hal ini akan

mengurangi biaya pinjaman sehingga membuat kredit semakin terjangkau dan juga nilai tukar ke mata uang yang lebih stabil terhadap mata uang global.

46. (Hossin & Mondol, 2020)

Studi menemukan hubungan negatif yang lemah antara fluktuasi nilai tukar dan kinerja keuangan pada nilai tukar taka Bangladesh terhadap Dolar AS ditemukan tinggi selama masa studi. Intinya, nilai mata uang Bangladesh telah terdepresiasi terhadap dolar selama beberapa tahun terakhir dan depresiasi ini memiliki efek negatif pada pengembalian.

47. (Elhussein & Osman, 2019)

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap kinerja keuangan bank Sudan. Embargo ekonomi yang ketat terhadap negara yang berlangsung selama hampir tiga dekade, memburuknya Pound Sudan terhadap dolar AS yang menyebabkan devaluasi mata uang nasional secara terus menerus dan aliran FDI yang terbatas membuat lingkungan investasi tidak kompetitif dan tidak mampu menarik investor asing.

F. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas mengenai Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia dapat diambil hipotesis:

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghubung bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi bagi

usaha bank. Suku bunga kredit merupakan salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam pengajuan kredit. (Karyani & Darmawan, 2020) risiko suku bunga BI berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan risiko suku bunga BI sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas yang diperoleh bank.

Naiknya suku bunga kredit akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan menambah pendapatan atau profit perbankan. Penelitian (Al Harbi, 2019) bahwa suku bunga riil mendorong profitabilitas bank, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan dan penyaluran kredit perbankan akan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu (Satria & Sudjarni, 2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Semakin banyak dana yang dapat dihimpun maka sumber pembiayaan akan naik sehingga meningkatkan tingkat penyaluran kredit dan akan meningkatkan profitabilitas. (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) penelitian ini didapatkan hasil bahwa suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Posisi BI *Rate* dapat menentukan suku bunga perkreditan dari bank-bank lainnya. Untuk mengatasinya, Bank Indonesia berinisiatif menerbitkan BI *7-Day (reverse) Repo Rate* yang lebih singkat rentang waktunya. Hal ini diharapkan bisa memperkecil resiko kredit macet karena perubahan suku bunga pertahun yang

bisa melonjak tajam sehingga mempengaruhi kestabilan pengeluaran dan pemasukan nasabah.

Faktor tingkat suku bunga diangkat dalam penelitian ini karena dari sumber-sumber tertulis dan fakta yang ada di lapangan saat ini, faktor ini banyak dipertimbangkan investor selain faktor internal perusahaan. Tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank, dan dari pendapatan tersebut dapat menutupi biaya serta kewajiban biaya atas dana yang diperoleh dari penabung. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit meningkat, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H_1: Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia.

2. Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Profitabilitas Perbankan

Pelemahan nilai tukar rupiah dapat berpengaruh pada masing-masing bank yang memiliki hutang dalam bentuk valas, dan bank yang memiliki portofolio kredit dalam denominasi valas. Mata uang apabila mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada *profit* bank. Tingkat nilai tukar yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank. (Hossin & Mondol, 2020) menemukan hubungan negatif antara fluktuasi nilai tukar dan kinerja keuangan pada nilai tukar taka Bangladesh terhadap Dolar AS ditemukan tinggi selama masa studi. Intinya, nilai mata uang Bangladesh telah terdepresiasi terhadap dolar selama beberapa

tahun terakhir dan depresiasi ini memiliki efek negatif pada pengembalian. Beberapa bank menyebutkan dana simpanan valas mengalami penurunan setiap nilai tukar antar kedua mata uang tersebut mengalami penurunan. Kredit perbankan dalam valas akan menjadi kurang diminati dengan adanya kemungkinan risiko *missmatch* selisih kurs yang meningkat sehingga berdampak pada *cost of borrowing* bank.

Fluktuasi nilai tukar memiliki dua arah yang dikenal dengan apresiasi dan depresiasi. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar akan mempengaruhi pendapatan bank melalui transaksi valuta asing yang memungut *fee* dan selisih *kurs*. (Segun & Adedayo, 2018) peran nilai tukar dalam perekonomian manapun sangat signifikan karena secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi tingkat harga domestik, profitabilitas barang dan jasa yang diperdagangkan, alokasi sumber daya dan keputusan investasi. Pengaruh nilai tukar terbukti menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat output industri dalam perekonomian Nigeria. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, menunjukkan pelemahan nilai rupiah terhadap dollar dan mengindikasikan adanya penurunan perekonomian nasional. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menurunkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian (Almaqtari et al., 2018) dampak determinan makroekonomi nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Direkomendasikan bahwa regulator dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan faktor makroekonomi terutama kepentingan *kurs*, nilai tukar dan demonisasi sehingga meningkatkan profitabilitas bank-bank India. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi

atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Gejolak *kurs* dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank menurun.

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresisasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Gejolak kurs dan depresiasi rupiah yang besar akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank menurun. Dari penjelasan tersebut dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H_2: Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan

Keputusan pendanaan dalam perbankan dapat dilihat dari segi nasabah yang menyimpan dananya di bank. Dana dari masyarakat merupakan hutang bagi bank kepada nasabah yang menyimpan dananya. Struktur modal perusahaan diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki bank. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber

pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil. (Alipour et al., 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur asset dan profitabilitas mempengaruhi semua ukuran struktur modal perusahaan Iran. Hutang jangka pendek dianggap mewakili sumber pembiayaan penting bagi perusahaan di Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan negara memiliki hubungan positif yang signifikan dengan rasio hutang jangka panjang.

Struktur modal adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. (Chakrabarti & Chakrabarti, 2018) hubungan terbalik dengan usia *firm* menunjukkan bahwa lebih muda perusahaan cenderung lebih mengandalkan dana pinjaman dibandingkan dengan perusahaan lama. Keputusan pendanaan atau struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan. (Alipudin, 2019) berdasarkan hasil penelitian struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Artinya bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

(Rahayu et al., 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dari profitabilitas dari pada menggunakan dana eksternal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Struktur permodalan pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana, baik dana tersebut berasal dari sumber internal maupun dari sumber eksternal.

Dana internal adalah dana perusahaan yang diperoleh dari pendapatan perusahaan, sedangkan dana eksternal berasal dari kreditor. Proporsi hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal menciptakan kewajiban tetap yang lebih besar berupa cicilan hutang dan bunga hutang yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Jumlah bunga yang harus dibayar oleh perusahaan mengurangi pendapatan dan menurunkan profitabilitas.

Hutang (*liabilitas*) dan modal (*ekuitas)* digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi bisnis dan investasi lainnya. Dengan demikian, ada timbal balik yang harus dilakukan perusahaan ketika memutuskan untuk menaikkan hutang atau *ekuitas* dalam keputusan struktur modal. Tujuannya agar perusahaan mendapatkan perbandingan yang seimbang untuk menggunakan modal asing (hutang) dan penggunaan modal sendiri (laba dan aset kepemilikan usaha) dengan menganalisis unsur inti struktur modal yang memiliki hubungan paling kuat dengan profitabilitas. Hal ini perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar dapat membentuk struktur modal yang mengopimalkan profitabilitas.

H_3: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia.

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan

Tingkat suku bunga BI, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal sebagai faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas dalam kegiatan operasional perbankan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perubahan pada variabel tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal dapat

memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank yang menentukan kinerjanya dalam menghasilkan laba. (Sari, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap IHSG.

Penelitian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012) bahwa secara bersama-sama variabel suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. (Hidayat et al., 2018) berdasarkan uji F suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar mempunya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi, menunjukkan penguatan nilai rupiah terhadap dollar dan mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian nasional. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkatkan profitabilitas bank, dimana perusahaan yang melakukan pengembangan usaha dan peningkatan ekspor akan mengajukan kredit kepada bank. Pendapatan dari bunga kredit tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank.

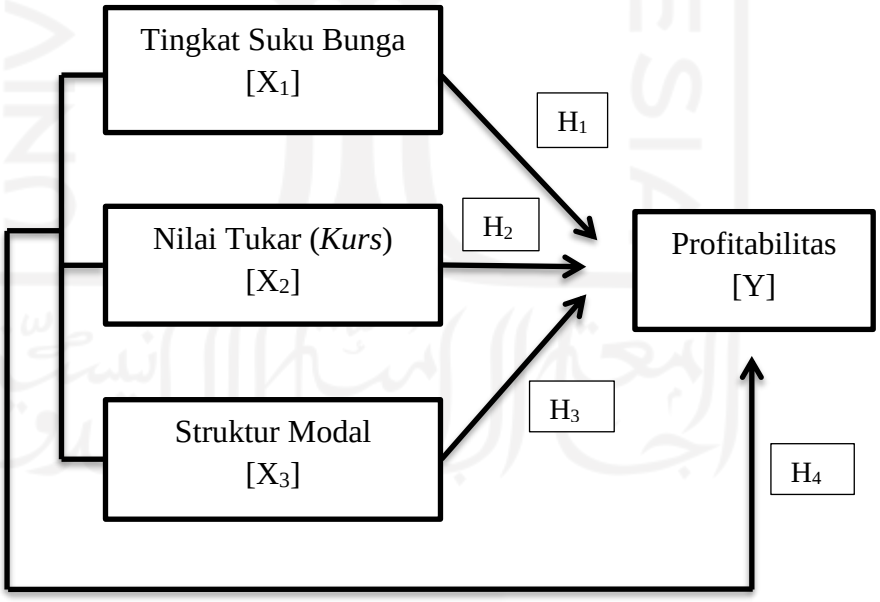
(Husaeni, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* BPRS di Indonesia. (Parenrengi & Hendratni, 2018) hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. (Wassie, 2020) hasil regresi penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity* memiliki pengaruh yang signifikan ada korelasi positif dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan

konstruksi sampel di Ethiopia. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan konstruksi yang memiliki rasio hutang terhadap aset yang lebih kecil mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan konstruksi yang memiliki rasio hutang terhadap aset yang tinggi di Ethiopia.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_4: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia.

G. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN dan swasta *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

BUKU adalah singkatan dari Bank Umum Kategori Usaha. Sejak tahun 2012, Bank Indonesia mulai memberlakukan sistem BUKU. Dengan adanya sistem BUKU ini, Bank Indonesia sebagai regulator mengatur jenis bank di Indonesia berdasarkan modal inti bank sebagai berikut:

a. Buku I, dengan modal inti sampai dengan Rp 1 triliun.
b. Buku II dengan modal inti antara Rp 1-5 triliun.
c. Buku III dengan modal inti antara Rp 5-30 triliun.
d. Buku IV dengan modal inti > Rp 30 triliun

Perbedaan kategori BUKU ini yang paling terlihat adalah antara BUKU III dan BUKU IV dimana bank BUKU III hanya boleh membuka kantor cabang di wilayah Asia, sementara bank BUKU IV dapat membuka kantor cabang di mana saja di seluruh dunia. Berdasarkan Peraturan OJK di tahun 2014, untuk mencegah persaingan tidak sehat maka OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengatur tingkat suku

bunga maksimal dalam setiap kategori BUKU. Secara umum, semakin tinggi BUKU bank semakin rendah suku bunga DPKnya, yang berdampak pada semakin rendah suku bunga kreditnya.

Kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank masuk dalam Bank Umum Kelompok Usaha 4 (BUKU 4). BUKU 4, bank dengan modal inti di atas Rp. 30 Triliun dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan di dalam dan di luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas *(international world wide).*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikan agar dapat diperoleh hasil yang obyektif (Hikmat, 2011). Sampel penelitian ini adalah bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri tahun 2015-2019. Bank swasta yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Cimb Niaga, Bank Panin dan Bank Danamon tahun 2015-2019.

Metode pemilihan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan tersebut memiliki data rasio keuangan yang lengkap yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
b. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan, perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.
c. Perusahaan tersebut masuk dalam perbankan BUMN dan swasta yang telah *Go Public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.
d. Kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank masuk dalam Bank Umum Kelompok Usaha 4 (BUKU 4).
e. BUKU 4, bank dengan modal inti di atas Rp. 30 Triliun. Dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan di dalam dan di luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas *(international world wide).*

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 3 (tiga) bank BUMN dan 4 (empat) bank swasta dengan periode waktu pengamatan 2015-2019 atau 7 (tujuh) bank maka jumlah observasi penelitian sebanyak 7 (bank) x 5 (tahun) x 12 (bulan) = 420 pengamatan.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan metode *Non Participant Observational*, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada website resmi seperti data tingkat suku bunga dan nilai tukar (*kurs*) pada www.bi.co.id, data laporan perbankan pada www.ojk.go.id. Data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti Internet dan Website yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian peneliti dapat menarik kesimpulannya (Ghozali, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal.
2. Variabel Terikat (*Dependent*) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat adalah profitabilitas (*Return on Asset*).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2013). Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI *Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Kebijakan bank dalam menurunkan bunga kredit tidak hanya dilandaskan dari tren bunga acuan BI. Ada beberapa pertimbangan lain, salah satunya faktor risiko kredit yang menjadi acuan bank dalam menentukan *pricing*. Karena saat ini risiko kredit meningkat, oleh karena itu penurunan suku bunga kredit tidak sejalan dengan penurunan BI *rate*.

2. Nilai tukar (*kurs*)

Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi USD/IDR terhadap rupiah antar bank di pasar valuta asing Indonesia, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real*

time. *Kurs* Transaksi BI disajikan dalam bentuk *kurs* jual dan *kurs* beli valas terhadap rupiah, digunakan sebagai acuan transaksi BI dengan pihak ketiga seperti pemerintah. *Kurs* jual adalah kurs yang dipakai apabila bank atau money changer ingin menjual valas atau misalnya kita menukarkan rupiah dengan mata uang asing.

3. Struktur modal

Struktur modal dalam penelitian ini diproksi dengan menggunakan indikator tunggal *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang yang dibandingkan dengan modal yang bersumber dari pemilik. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan seluruh jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

4. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Proksi	Pengukuran
1	Tingkat Suku Bunga (X_1)	BI-7 *Day Reverse Repo Rate*	Instrumen BI 7-Day Repo *Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya

		(Suku Bunga Kredit)	transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.
2	Nilai Tukar (*Kurs*) (X_2)	Jakarta Interbank Spot Dollar *Rate* (*Kurs* Jual)	Kurs transaksi BI disajikan dalam bentuk kurs jual valas terhadap rupiah, digunakan sebagai acuan transaksi BI dengan pihak ketiga seperti pemerintah.
3	Struktur Modal (X_3)	*Debt to Equity Ratio (DER)*	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
4	Profitabilitas (Y)	*Return on Asset* (ROA).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$

E. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dapat dilihat penggambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti jumlah data, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Regresi Data Panel. Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu

tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Penggunaan *cross section* dalam penelitian ini karena mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 3 (tiga) bank BUMN dan 4 (empat) bank swasta dengan periode waktu pengamatan 2015-2019 atau 7 (tujuh) bank maka jumlah observasi penelitian sebanyak 7 (bank) x 5 (tahun) x 12 (bulan) = 420 pengamatan.

Membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan model pengujian hipotesis terlebih dahulu dan pengujian kelayakan model dalam penelitian menggunakan 3 (tiga) pembentukan model. Menurut (Winarno, 2009) model regresi panel terdapat tiga model uji kelayakan regresi yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu *Common Effect* Model, *Fixed Effect* Model dan *Random Effect* Model.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews dengan melakukan analisis menggunakan model regresi panel. Model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dirumuskan kedalam persamaan. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Profitabilitas (*Return On Asset*)

α = Konstanta

β_1-β_3 = Koefisien regresi parsial, yaitu konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

X_{1it} = Tingkat Suku Bunga

X_{2it} = Nilai Tukar (*Kurs*)

X_{3it} = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

e = *Error term* atau faktor pengganggu

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect, Fixed Effect* dan *Random Effect*. Tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (Model Efek Umum)

Pendekatan *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasinya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan

karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

d. Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect,* pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Melakukan uji *chow,* data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0: $\beta 1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

H_1: $\beta 1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai probabilitas F > α (5%), maka Ho diterima dan model yang terpilih adalah *common effect*.

b) Jika nilai probabilitas F < α (5%), maka Ho ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect,* dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect,* pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta 1 = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

H_1: $\beta 1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai *chi-square* > nilai kritis (0.05), maka Ho diterima dan model yang terpilih adalah *random effect*.

b) Jika nilai *chi-square* < nilai kritis (0.05), maka Ho ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect.* Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta 1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

H_1: $\beta 1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Squre*, maka Ho ditolak, yang artinya model *random effect.*

b) Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Squre*, maka Ho diterima, yang artinya model *common effect*.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji

Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square*/OLS (Basuki & Prawoto, 2017).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

*H*0: $\beta 1 = 0$ {data berdistribusi normal}

*H*1: $\beta 1 \neq 0$ {data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai *Probability* > 0.05 maka distribusi adalah normal

b) Jika nilai *Probability* < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai koefisien kolerasi (R2) > 0.90, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

b) Jika nilai koefisien kolerasi (R2) < 0.90, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

*H*0: $\beta 1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

*H*1: $\beta 1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai *probability* > 0.05 maka *H*0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

b) Jika nilai *probability* < 0.05 maka *H*0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor penganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelation*). Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu data dikatakan bebas dari gejala autokorelasi jika nilai sig. diatas alpha 5% (0,05) (Ghozali, 2013).

f. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), secara simultan (Uji F) dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara *simultan* yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Hipotesis nolnya adalah tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) di perbankan.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α =0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Kriteria pengambilan keputusan hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai Sig > 0.05
b) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai Sig < 0.05

2. Uji t-*test*

Uji t-*test* digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-*test* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis parsial dengan uji t-*test* yaitu:

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α = 0.05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Kriteria pengambilan keputusan hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai Sig > 0.05
b) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai Sig < 0.05

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel *independent* (tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal) secara serentak terhadap variabel *dependent* yaitu profitabilitas (*Return on Asset*). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel *dependent*.

Penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2, dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independent (Ghozali, 2013). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk mengukur Koefisien Determinasi secara simultan pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Eviews*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik, data masing-masing variabel penelitian terlebih dahulu harus dideskripsikan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel profitabilitas perbankan, tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	ROA (%)	Bunga (%)	*Kurs* (Rp)	DER (%)
Mean	1.351452	5.762500	13785.30	520.4289
Median	1.110000	5.625000	13661.50	529.2450
Maximum	4.600000	7.750000	15303.00	757.6400
Minimum	0.010000	4.250000	12688.00	271.5800
Std. Dev.	1.052895	1.156461	540.4072	100.8993
Skewness	1.129623	0.336073	0.510679	-0.616476
Kurtosis	3.941847	1.724321	2.856059	3.467617
Jarque-Bera	104.8472	36.38490	18.61812	30.42968
Probability	0.000000	0.000000	0.000091	0.000000
Sum	567.6100	2420.250	5789826.	218580.1
Sum Sq. Dev.	464.4980	560.3719	1.22E+08	4265696.
Observations	420	420	420	420

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 2 secara deskriptif menjelaskan variabel-variabel pada penelitian ini. Analisis deskriptif dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Observations* menunjukkan jumlah data atau pengamatan selama 5 tahun, yaitu 2015-2019.

b. Profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0.0100 dan nilai maksimum sebesar 4.6000. Hal ini berarti profitabilitas perbankan selama periode penelitian memiliki nilai terendah sama dengan 1% dan nilai tertinggi 46%. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel profitabilitas perbankan sebesar 1.3514 dan standar deviasi sebesar 1.0528 artinya bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi bahwa laba bersih yang diperoleh perusahan paling rendah adalah sebesar 1%, paling tinggi sebesar 46%, dengan rata-rata sebesar 1,35% dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga bank mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapat perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan.

c. Tingkat suku bunga yang diukur menggunakan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) mempunyai nilai minimum sebesar 4.2500 dan nilai maksimum sebesar 7.7500. Hal ini berarti tingkat suku bunga perbankan selama periode penelitian memiliki nilai terendah sama dengan 4.25% dan nilai tertinggi 7.75%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.7625 dan standar deviasi sebesar 1.1564 artinya bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga (BI-7 *Day Reverse Repo Rate*) selama periode penelitian mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa nilai dari standar deviasinya pada angka yang masih jauh dari rata-rata tingkat suku bunga.

d. Nilai tukar (*kurs*) yang diukur menggunakan *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR) mempunyai nilai minimum sebesar 12688.00 dan nilai maksimum sebesar 15303.00. Hal ini berarti nilai tukar (*kurs*) perbankan selama periode penelitian memiliki nilai terendah sama dengan Rp 12.688,00 dan nilai tertinggi Rp 15.303,00. Nilai rata-rata sebesar 13785.30 dan standar deviasi sebesar 540.4072 artinya bahwa rata-rata nilai tukar (*kurs*) sebesar Rp 13.785,30 dan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai masih dibawah rata-rata (*mean*) nilai tukar, fluktuasi nilai tukar kurs Rupiah terhadap USD$ selama periode penelitian mengalami peningkatan.

e. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempunyai nilai minimum sebesar 271.5800 dan nilai maksimum sebesar 757.6400. Hal ini berarti struktur modal perbankan selama periode penelitian memiliki nilai terendah sebesar 271.5800 yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas untuk kegiatan pendanaan perusahannya dan nilai tertinggi sebesar 757.6400 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut banyak menggunakan hutang dalam pembiayaan perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 520.4289 dan standar deviasi sebesar 100.8993 artinya nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, proporsi total hutang (dalam Jutaan Rupiah) yang dimiliki perusahaan paling rendah sebesar 271.5800, paling tinggi sebesar 757.6400 dengan nilai rata-rata sebesar 520.4289 terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian.

B. Analisis Data Hasil *Eviews*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Regresi Data Panel. Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (Model Efek Umum)

Pendekatan *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Tabel 3 *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.51174	0.544012	26.67539	0.0000
Bunga	1.456722	0.337808	4.312284	0.0000
Kurs	-0.009498	0.001273	-7.461907	0.0000
DER	0.004459	0.001264	3.528489	0.0005

Root MSE	3.106616	R-squared	0.190943
Mean dependent var	15.00924	Adjusted R-squared	0.185108
S.D. dependent var	3.457925	S.E. of regression	3.121516
Akaike info criterion	5.123993	Sum squared resid	4053.445
Schwarz criterion	5.162471	Log likelihood	-1072.038
Hannan-Quinn criter.	5.139201	F-statistic	32.72626
Durbin-Watson stat	0.134899	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Tabel 4 *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81570	0.318078	46.57883	0.0000
Bunga	1.168974	0.205692	5.683121	0.0000
Kurs	-0.009591	0.000721	-13.31076	0.0000
DER	0.004569	0.000715	6.386556	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.744740	R-squared	0.744809
Mean dependent var	15.00924	Adjusted R-squared	0.739207
S.D. dependent var	3.457925	S.E. of regression	1.765889
Akaike info criterion	3.998707	Sum squared resid	1278.530
Schwarz criterion	4.094904	Log likelihood	-829.7285
Hannan-Quinn criter.	4.036729	F-statistic	132.9599
Durbin-Watson stat	0.403510	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

c. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunkan model *random effect* yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 5 *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81369	1.180617	12.54742	0.0000
Bunga	1.170876	0.205599	5.694943	0.0000
Kurs	-0.009590	0.000721	-13.30996	0.0000
DER	0.004569	0.000715	6.385570	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.008168	0.7437
Idiosyncratic random			1.765889	0.2563
Weighted Statistics				
Root MSE	1.755546	R-squared		0.403769
Mean dependent var	1.134229	Adjusted R-squared		0.399469
S.D. dependent var	2.276264	S.E. of regression		1.763966
Sum squared resid	1294.416	F-statistic		93.90535
Durbin-Watson stat	0.398697	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.189550	Mean dependent var		15.00924
Sum squared resid	4060.422	Durbin-Watson stat		0.127100

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

C. Metode Pemilihan Model

a. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect model* dan *fixed effect model*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect model* dan *fixed effect model* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji.

Tabel 6 Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	148.310428	(6,410)	0.0000
Cross-section Chi-square	484.619797	6	0.0000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.00 < 0.05 dengan demikian diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0.05), kesimpulan dari hasil uji *chow* adalah menolak H0, sehingga model *fixed effect model* lebih baik untuk digunakan dari pada *common effect model (Pooled Least Square).*

b. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *fixed effect model* dan *random effect model,* pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Melakukan uji *hausman,* data diregresikan dengan menggunakan model *fixed effect model* dan *random effect model.*

Tabel 7 Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.094539	3	0.9925

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0.99 > 0.05. Jika nilai *chi-square* > nilai kritis (0.05), maka Ho diterima dan model yang terpilih adalah *random effect model*. Dari kesimpulan

tersebut pendekatan yang lebih baik digunakan adalah *random effect model*. Jika *random effect model* terpilih maka dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect model* dan *random effect model*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Melakukan uji *lagrange multiplier*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect model* dan *random effect model.*

Tabel 8 Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5690.528 (0.0000)	0.587495 (0.4434)	5691.116 (0.0000)
Honda	75.43559 (0.0000)	0.766482 (0.2217)	53.88300 (0.0000)
King-Wu	75.43559 (0.0000)	0.766482 (0.2217)	72.10254 (0.0000)
Standardized Honda	82.89587 (0.0000)	1.089688 (0.1379)	52.68901 (0.0000)
Standardized King-Wu	82.89587 (0.0000)	1.089688 (0.1379)	75.89941 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	5691.116 (0.0000)

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai Both sebesar 0.00 < 0.05. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Squre*, maka Ho ditolak artinya *random effect model* terpilih. Kesimpulan dalam pengujian ini *random effect model* terpilih, dalam uji *lagrange multiplier* apapun hasil yang terpilih baik *random effect model* atau *common effect model* maka pengujian ini selesai.

D. Model Regresi Data Panel (*Random Effek Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM).

Tabel 9 Model Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81369	1.180617	12.54742	0.0000
Bunga	1.170876	0.205599	5.694943	0.0000
Kurs	-0.009590	0.000721	-13.30996	0.0000
DER	0.004569	0.000715	6.385570	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.008168	0.7437
Idiosyncratic random			1.765889	0.2563
Weighted Statistics				
Root MSE	1.755546	R-squared		0.403769
Mean dependent var	1.134229	Adjusted R-squared		0.399469
S.D. dependent var	2.276264	S.E. of regression		1.763966
Sum squared resid	1294.416	F-statistic		93.90535
Durbin-Watson stat	0.398697	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.189550	Mean dependent var		15.00924
Sum squared resid	4060.422	Durbin-Watson stat		0.127100

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 9 diperoleh model persamaan regresi data panel dengan menggunakan *random effect model* sebagai berikut:

ROA = 14.8136 + 1.1708 BUNGA - 0.0095 KURS + 0.0045 DER

a. Nilai konstanta sebesar 14.8136 menjelaskan bahwa jika variabel independen yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal tidak ada (0) maka profitabilitas perbankan akan berada pada level sebesar konstanta 14.8136.

b. Koefisien tingkat suku bunga sebesar 1.1708 menjelaskan bahwa setiap peningkatan tingat suku bunga satu satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas perbankan sebesar 1.1708 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin naik pula tingkat profitabilitas perbankan.

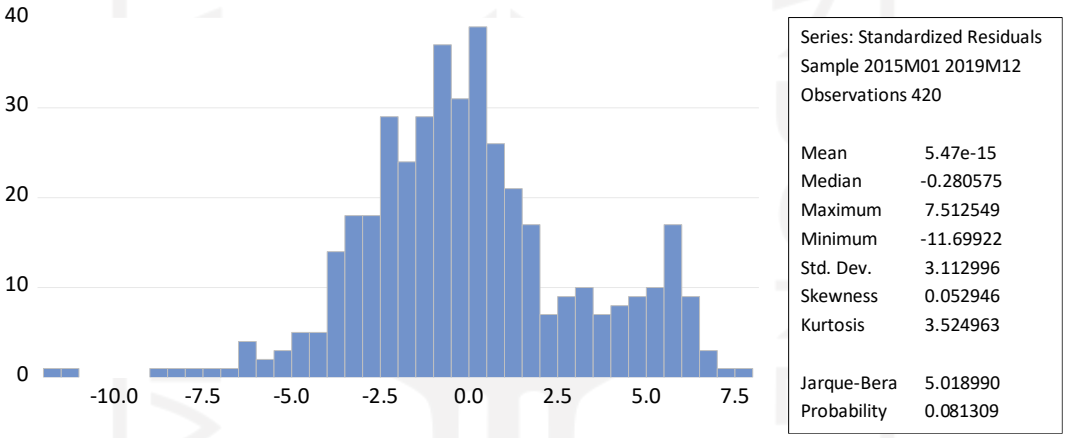
c. Koefisien nilai tukar (*kurs*) sebesar -0.0095 menjelaskan bahwa setiap peningkatan nilai tukar (*kurs*) satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perbankan sebesar -0.0095 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya semakin tinggi tingkat nilai tukar (*kurs*) maka semakin menurun tingkat profitabilitas perbankan.

d. Koefisien struktur modal sebesar 0.0045 menjelaskan bahwa setiap peningkatan struktur modal satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan perbankan sebesar 0.0045 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya semakin tinggi tingkat struktur modal maka semakin naik pula tingkat profitabilitas perbankan.

E. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat dilihat dari nilai *Probability* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai test *Jarque Bera* adalah sebesar 5.0189 dengan *Probability* sebesar 0.08 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Correlation* < 0.90 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas pada masing-masing variabel.

Tabel 10 Uji Multikolinieritas

	Bunga	Kurs	DER
Bunga	1.000000	-0.087692	0.104849
Kurs	-0.087692	1.000000	-0.029213
DER	0.104849	-0.029213	1.000000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 10 diatas nilai *Correlation* antara tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal sebesar -0.08, 0.10 dan -0.02 < 0.90 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya.

Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	11.72338	Prob. F(9,410)	0.0000
Obs*R-squared	85.96216	Prob. Chi-Square(9)	0.0000
Scaled explained SS	102.5168	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.262449	7.439671	1.245008	0.2138
Bunga^2	5.719922	2.747030	2.082220	0.0379
Bunga*Kurs	-0.073691	0.011970	-6.156170	0.0000
Bunga*DER	-0.007203	0.014456	-0.498250	0.6186
Bunga	-4.096767	7.771147	-0.527177	0.5984
Kurs^2	0.000135	6.73E-05	2.002088	0.0459
Kurs*DER	0.000166	6.81E-05	2.433846	0.0154
Kurs	0.007835	0.034254	0.228732	0.8192
DER^2	-5.04E-06	6.11E-05	-0.082440	0.9343
DER	-0.007606	0.036532	-0.208208	0.8352

R-squared	0.204672	Mean dependent var	9.651061
Adjusted R-squared	0.187213	S.D. dependent var	15.06633
S.E. of regression	13.58300	Akaike info criterion	8.079037
Sum squared resid	75644.19	Schwarz criterion	8.175234
Log likelihood	-1686.598	Hannan-Quinn criter.	8.117059
F-statistic	11.72338	Durbin-Watson stat	0.554385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui nilai Obs*R-Square sebesar 85.9621 dengan *Prob.* sebesar 0.00 < 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Model terpilih pada penelitian ini adalah *random effect model* mengandung *cross section weights* yang mampu mengobati penyakit pada uji asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas. Keuntungan menggunakan *random effect model* yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Metode pendekatan yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation* (Gujarati & Dawn C. Porter, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu data dikatakan bebas dari gejala autokorelasi jika nilai sig. diatas alpha 5% (0,05) (Ghozali, 2013).

Tabel 12 Uji Autokorelasi

F-statistic	1258.737	Prob. F(2,414)	0.0000
Obs*R-squared	360.6851	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308715	0.205033	1.505682	0.1329
Bunga	-0.427191	0.127961	-3.338439	0.0009
Kurs	0.000394	0.000480	0.821741	0.4117
DER	0.000348	0.000478	0.728923	0.4665
RESID(-1)	0.808318	0.048369	16.71163	0.0000
RESID(-2)	0.130708	0.048568	2.691253	0.0074

R-squared	0.858774	Mean dependent var	6.37E-16
Adjusted R-squared	0.857069	S.D. dependent var	3.110321
S.E. of regression	1.175897	Akaike info criterion	3.176122
Sum squared resid	572.4513	Schwarz criterion	3.233839
Log likelihood	-660.9855	Hannan-Quinn criter.	3.198934
F-statistic	503.4949	Durbin-Watson stat	1.926033
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai Prob. Chi-Square (yang *Obs*R-squared*) sebesar 0.00 < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini terjadi masalah autokorelasi.

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* (Algifari, 2000). Dalam uji autokorelasi

dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series* dan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Iqbal, 2015). Hal ini karena, khususnya pada data panel walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang). Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

F. Uji Hipotesis

a. Uji F (secara *simultan*)

Uji kesesuaian model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya.

Tabel 13 Uji F (secara *simultan*) dan Analisis R^2

Weighted Statistics			
Root MSE	1.755546	R-squared	0.403769
Mean dependent var	1.134229	Adjusted R-squared	0.399469
S.D. dependent var	2.276264	S.E. of regression	1.763966
Sum squared resid	1294.416	F-statistic	93.90535
Durbin-Watson stat	0.398697	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Hasil dari pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini telah disajikan pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.00 < 0.05 sehingga variabel tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya (Ghozali, 2013). Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) pada tabel 13 maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.39 hal ini berarti 39% variabel dependen profitabilitas perbankan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal. Sedangkan sisanya 61% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Nilai korelasi *R-squared* sebesar 0.40 menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 40%.

c. Uji t (secara *parsial*)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan α = 0.05 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 14 Uji t (secara parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81369	1.180617	12.54742	0.0000
Bunga	1.170876	0.205599	5.694943	0.0000
Kurs	-0.009590	0.000721	-13.30996	0.0000
DER	0.004569	0.000715	6.385570	0.0000

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

1. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 14.8136 yang berarti jika variabel independen yang terdiri tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal sama dengan nol, maka perubahan profitabilitas perbankan akan sebesar 14.8136.

2. Koefisien Tingkat Suku Bunga (β_1)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa variabel tingkat suku bunga dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-Statistic sebesar 5.6949 dan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Dengan demikian Ho1 ditolak dan Ha1 diterima artinya tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat suku bunga maka semakin tinggi profitabilitas pada perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan" dapat didukung.

3. Koefisien Nilai Tukar (*Kurs*) (β_2)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa variabel nilai tukar (*kurs*) dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-Statistic sebesar -13.3099 dan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima artinya nilai tukar (*kurs*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin besar nilai tukar (*kurs*) maka semakin rendah profitabilitas pada perbankan. Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan "Nilai tukar (*kurs*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan" dapat didukung.

4. Koefisien Struktur Modal (β_3)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa variabel struktur modal dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-Statistic sebesar 6.3855 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian Ho3 ditolak dan Ha3 diterima artinya struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal maka semakin tinggi profitabilitas pada perbankan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan "Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan" dapat didukung.

G. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang model pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal terhadap profitabilitas perbankan. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian ini:

a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil uji statistik nilai signifikansi uji t dari nilai *Prob.* tingkat suku bunga sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga menerima Ha1. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga hipotesis

pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya koefisien tingkat suku bunga sebesar 1.1708 menjelaskan bahwa setiap peningkatan tingat suku bunga satu satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas perbankan sebesar 1.1708 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Al Harbi, 2019) bahwa suku bunga riil mendorong profitabilitas bank, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan dan penyaluran kredit perbankan akan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Suku bunga BI *Repo Rate* sebagai suku bunga acuan menjadikan sinyal perubahan suku bunga perbankan seperti suku bunga kredit. Dengan melihat naik turunnya suku bunga BI *Repo Rate*, menjadikan hal tersebut sebagai acuan bagi para investor untuk memperkirakan naik turunnya suku bunga perbankan. Untuk mengatasinya, Bank Indonesia berinisiatif menerbitkan BI *7-Day (reverse) Repo Rate* yang lebih singkat rentang waktunya. Hal ini diharapkan bisa memperkecil resiko kredit macet karena perubahan suku bunga pertahun yang bisa melonjak tajam sehingga mempengaruhi kestabilan pengeluaran dan pemasukan nasabah.

Penelitian (Adetunji & Oladele, 2017) hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara suku bunga kredit dan profitabilitas perbankan. Serta ada hubungan positif yang signifikan antara suku bunga antar bank dengan profitabilitas bank. Perubahan suku bunga Bank Indonesia diikuti dengan perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif) (Sahara, 2013). Besarnya suku bunga kredit merupakan salah satu bentuk persaingan untuk menyalurkan kredit perbankan sebanyak mungkin.

Semakin murah suku bunga dasar kredit yang ditetapkan oleh suatu bank akan mendorong masyarakat untuk memperoleh kredit/pinjaman dari bank yang bersangkutan. Tingkat suku bunga kredit berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank, karena tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank.

Penelitian (Murty & Roshma, 2018) hasil regresi Bank Umum menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum (*Alternate Accepted*). Perubahan suku bunga sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas yang diperoleh bank. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (*Reverse*) Repo *Rate* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016 menggantikan BI *Rate*. Instrumen BI 7-day (*Reverse*) Repo *Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo *Rate* sebagai acuan baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang (Bank Indonesia, n.d.-b).

Hasil tersebut membuktikan adanya peran penting Bank Indonesia terhadap tingkat suku bunga dapat memberikan dampak positif dan signifikan pada profitabilitas perbankan. Penyaluran kredit dengan jumlah yang besar menunjukkan tingginya penjualan yang dilakukan oleh suatu bank sehingga berpengaruh terhadap tingginya laba atau profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan semua pembiayaan dan sumber pendapatan bank yang paling besar berasal dari

pendapatan bunga. Besarnya suku bunga kredit merupakan salah satu bentuk persaingan untuk menyalurkan kredit perbankan sebanyak mungkin. Bank Indonesia menerbitkan BI *7-Day (reverse) Repo Rate* yang lebih singkat rentang waktunya, diharapkan dapat memperkecil resiko kredit macet karena perubahan suku bunga pertahun yang bisa melonjak tajam sehingga mempengaruhi kestabilan pengeluaran dan pemasukan nasabah.

b. Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini nilai tukar (*kurs*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil uji statistik nilai signifikansi uji t dari nilai *Prob.* nilai tukar (*kurs*) sebesar 0.00 < 0.05 sehingga menerima Ha2. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar (*kurs*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya koefisien nilai tukar (*kurs*) sebesar -0.0095 menjelaskan bahwa setiap peningkatan nilai tukar (*kurs*) satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perbankan sebesar -0.0095 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Almaqtari et al., 2018) dampak determinan makroekonomi terhadap ROA, diperoleh hasil bahwa nilai tukar dan demonisasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Pembuat kebijakan dan regulator harus lebih memperhatikan faktor makro ekonomi terutama kepentingan kurs, nilai tukar dan demonisasi yang terbukti memiliki peran penting dalam profitabilitas bank-bank India. Menguatnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain dapat menandakan bahwa keadaan ekonomi negara tersebut sedang

baik. Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah akan mendorong meningkatnya permintaan kredit untuk usaha yang produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan mendorong perkembangan perbankan yang sehat.

Penelitian (Elhussein & Osman, 2019) fluktuasi nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank Sudan. Embargo ekonomi yang ketat terhadap negara yang berlangsung selama hampir tiga dekade, memburuknya Pound Sudan terhadap dolar AS yang menyebabkan devaluasi mata uang nasional secara terus menerus dan membuat lingkungan investasi tidak kompetitif sehingga tidak mampu menarik investor asing. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai tukar mata uang naik maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan. Dalam prakteknya, bank menyediakan jasa jual beli valuta asing untuk para nasabahnya dan pendapatan diperoleh dari selisih *kurs* tersebut.

Penelitian (Yeboah & Takacs, 2019) fluktuasi nilai tukar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengembalian aset di Afrika Selatan selama periode 2000-2014. Hal ini akan mengurangi biaya pinjaman sehingga membuat nilai tukar ke mata uang yang lebih stabil terhadap mata uang global. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Risiko nilai tukar dapat mempengaruhi profitabilitas bank apabila nilai tukar mengalami depresiasi. Depresiasi ini akan menimbulkan naiknya jumlah kewajiban pada bank terutama yang memiliki portofolio dalam bentuk mata uang asing yang akan mengurangi profitabilitas bank.

Hasil tersebut membuktikan adanya peran penting nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan. Bank mengidentifikasikan apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *headging*. Gejolak kurs dan depresiasi rupiah yang besar akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank menurun. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

c. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil uji statistik nilai signifikansi uji t dari nilai *Prob.* struktur modal sebesar 0.00 < 0.05 sehingga menerima Ha3. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Artinya koefisien struktur modal sebesar 0.0045 menjelaskan bahwa setiap peningkatan struktur modal satu satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas perbankan sebesar 0.0045 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chakrabarti & Chakrabarti, 2018) keputusan struktur modal diproksikan dengan rasio total hutang terhadap total aset. Kegiatan usaha perbankan pada umumnya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Muhamad, 2015). Dalam perbankan keputusan pendanaan dapat dilihat dari segi nasabah yang menyimpan dananya di bank. Dana dari masyarakat merupakan hutang bagi bank kepada nasabah yang menyimpan dananya. Struktur modal perusahaan diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki bank. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan jumlah tabungan. Nasabah berspekulasi untuk menanamkan dana mereka ke bank dengan harapan akan mendapatkan imbalan berupa bunga simpanan. Jumlah dana yang masuk ke bank akan semakin meningkat sehingga akan mendorong dana pihak ketiga bank.

Penelitian (Seissian et al., 2018) hubungan antara beberapa faktor dan profitabilitas perusahaan terpilih yang terdaftar di NYSE untuk tahun 2014-2015, peneliti mampu mengidentifikasi pengaruh positif yang signifikan dari *credit ratings* terhadap profitabilitas. Sumber utama bank untuk penyaluran pinjaman atau pembiayaan merupakan dana pihak ketiga yang berasal dari penghimpunan dana. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh

karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

Penelitian (Alarussi, 2019) menunjukkan hubungan positif yang kuat antara ukuran perusahaan (total penjualan), modal kerja, efisiensi perusahaan (rasio perputaran aset) dan profitabilitas. Struktur permodalan pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana, baik dana tersebut berasal dari sumber internal maupun dari sumber eksternal. Dana internal adalah dana perusahaan yang diperoleh dari pendapatan perusahaan, sedangkan dana eksternal berasal dari kreditor. Proporsi hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal menciptakan kewajiban tetap yang lebih besar berupa cicilan hutang dan bunga hutang yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Jumlah bunga yang harus dibayar oleh perusahaan mengurangi pendapatan dan menurunkan profitabilitas.

Hasil tersebut membuktikan adanya peran penting struktur modal terhadap profitabilitas perbankan. Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari pada ekuitas. Ketika perusahaan menggunakan hutang, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Persepsi investor akan semakin positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

Bank bisa memiliki struktur modal yang optimal bila bisa menyeimbangakan antara risiko pemberian kredit yang disalurkan terhadap manfaat yang diperoleh dari pemberian kredit untuk meningkatkan profitabilitasnya serta memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan dana internalnya tersebut. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Optimalnya penyaluran kredit pada bank, terlihat bahwa keuntungan yang diperoleh juga lebih optimal dan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

d. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil dari uji F (*simultan*) dalam penelitian ini telah disajikan pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.00 < 0.05 sehingga variabel tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal terhadap profitabilitas perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Ali & Puah, 2019) hasil yang didapat dari *profitability* model menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pendanaan secara statistik signifikan berdampak pada *profitability* bank di Pakistan selama tahun

2007-2015. Penelitian (Karyani & Darmawan, 2020) tentang risiko suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa perubahan risiko suku bunga BI sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas yang diperoleh bank.

Dalam bisnis perbankan, keuntungan diperoleh dari pendapatan bunga dari penyaluran kredit dikurangi dengan beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan dananya dan dikurangi biaya-biaya operasional lainnya yang berkaitan dengan pelayanan bank. Apabila bank menaikkan suku bunga maka akan menambah beban bank akibat kenaikan biaya pendanaan dan akan menurunkan pendapatan karena banyak nasabah yang akan melunasi kreditnya. Begitu pula sebaliknya jika bank menurunkan suku bunga maka nasabah akan menarik dana dari bank untuk diinvestasikan pada portofolio lain yang lebih menguntungkan sehingga ketersediaan dana bank untuk memberikan kredit akan berkurang yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perbankan. Disisi lain semurah apapun bunga kredit suatu bank jika kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat kecil, maka tentu saja kemampuannya untuk menyalurkan kredit juga kecil. Pemberian kredit dapat mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah.

Penelitian (Budiono & Firdayasa, 2017) nilai tukar secara langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba, artinya nilai tukar yang lemah menyebabkan jumlah nilai yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang di dapat dari jenis investasi apapun.

Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Nilai tukar bersifat fluktuatif yang mana dapat menyebabkan terjadinya apresiasi atau depresiasi pada suatu nilai mata uang. Depresiasi ini akan menimbulkan naiknya jumlah kewajiban pada bank terutama yang memiliki portofolio dalam bentuk mata uang asing yang akan mengurangi profitabilitas bank.

Profitabilitas sangat penting bagi bank, karena sumber pendanaan bank sebagian besar berasal dari orang-orang yang memiliki kepercayaan pada bank untuk menyimpan dananya yang biasa dikenal dengan Dana Pihak Ketiga. Penelitian (Husaeni, 2017) semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun maka kemungkinan semakin besar pula jumlah ROA yang didapatkan. Inti dari pengelolaan dana bank adalah bagaimana bank mengelola dan menyelaraskan sumber dananya dengan penyaluran dana. Dari sisi sumber dana, bank harus mengeluarkan biaya dana (bunga kepada deposan) sedangkan pada penyaluran dana, bank mencari keuntungan. Selisih antara keuntungan dan biaya adalah margin keuntungan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan dana bank adalah profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan pemodelan regresi data panel dan dijalankan melalui program *EVIEWS* versi 11, di mana untuk menguji keempat hipotesis dengan aplikasi bank BUKU 4 pada penelitian ini yang meliputi pengaruh Tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan; Nilai tukar (*kurs*) terhadap profitabilitas perbankan; Struktur modal terhadap profitabilitas perbankan; Tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal terhadap profitabilitas perbankan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perbankan.
2. Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perbankan.
3. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perbankan.
4. Tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal secara *simultan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perbankan.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada 5 tahun (2015-2019), peneliti hanya mengukur bank BUKU 4 berdasarkan variabel tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal sehingga masih belum mampu menggambarkan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan secara keseluruhan, karena mengukur profitabilitas bank masih bisa diukur dengan berbagai variabel dan aspek-aspek lainnya, menggunakan metode lainnya seperti analisis jalur (*path analysis*), atau SEM (*Structural Equation Model*). Oleh karena itu, periode studi tidak sepenuhnya menyeluruh dalam mengeksplorasi dampak variasi tingkat suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan struktur modal terhadap profitabilitas perbankan yang *Go Public* di Indonesia. Sebuah studi rentang waktu yang lebih luas bisa menjadi penting dalam menguji variabel dependen terhadap variabel independen.

C. Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank diharapkan untuk memperhatikan tingkat suku bunga kredit yang diberikan, karena kinerja lembaga keuangan sangat bergantung pada semua pembiayaan dan sumber pendapatan bank yang paling besar berasal dari pendapatan bunga. Tingginya suku bunga kredit yang diberikan akan meningkatakan profitabilitas perbankan.

Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar akan

menentukan imbal hasil investasi rill. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasioanl bank, selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank.

Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inti dari pengelolaan dana bank adalah bagaimana bank mengelola dan menyelaraskan sumber dananya dengan penyaluran dana. Bank bisa memiliki struktur modal yang optimal bila bisa menyeimbangakan antara risiko pemberian kredit yang disalurkan terhadap manfaat yang diperoleh dari pemberian kredit untuk meningkatkan profitabilitasnya dan memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian direkomendasikan untuk dikembangkan lebih jauh karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan. Peneliti memberikan saran sebaiknya dalam melakukan penelitian bisa menambah variabel baru seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan lain sebagainya untuk mengukur variabel profitabilitas perbankan dan menambah atau mengganti kategori perbankan tidak hanya pada bank BUKU 4.

DAFTAR PUSTAKA

Adetunji, S., & Oladele. (2017). Effects of Interest Rate on the Profitability of Deposit Money Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Management, 9 No. 10*.

Aktan, B., Celik, S., Abdulla, Y., & Alshakhoori, N. (2019). The impact of credit ratings on capital structure. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *11*(2), 226–245. https://doi.org/10.1108/IJIF-03-2018-0028

Al Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, *24*(47), 4–28. https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043

Alarussi, A. S. (2019). Factors affecting Profitability in Malaysia Journal of Economic Studies Article information : *Journal of Economic Studies, August 2018*.

Algifari. (2000). *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. BPFE.

Ali, B. O. (2018). Factors Affecting Interest Rate and it's Relation with Banks Profitability. *The International Journal of Accounting and Business Society, 26 No. 1*.

Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, *42*(1), 49–67. https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103

Alipour, M., Mohammadi, M. F. S., & Derakhshan, H. (2015). Determinants of capital structure: an empirical study of firms in Iran. *International Journal of Law and ManagementManagement*, *57*, 1.

Alipudin, A. (2019). *Model Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan*. *5*(2), 145–154.

Almaqtari, F. A., Al Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2018). The Determinants of Profitability of Indian Commercial Banks: A panel data approach. *wileyonlinelibrary.com/journal/ijfe*. https://doi.org/10.1002/ijfe.1655

Alshatti, A. S. (2016). Determinants of banks' profitability - The case of Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, *13*(1), 84–91. https://doi.org/10.21511/imfi.13(1).2016.08

Astakoni, I. M. P., Wardita, I. W., & Nursiani, N. P. (2020). Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan

Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *12*(1), 35–49. https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1851.1-6

Ayerza, M. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Manajemen Keuangan*, *8*(1), 86–96.

Bank Indonesia, W. (n.d.-a). *Informasi Kurs*. www.bi.go.id. Diambil 11 November 2020, dari https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx

Bank Indonesia, W. (n.d.-b). *Penjelasan BI 7-Day Repo Rate*. www.bi.go.id. Diambil 11 November 2020, dari https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. PT. Rajagrafindo Persada.

Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga*. BPFE.

Budiono, G. L., & Firdayasa, A. (2017). Profits: a Case of Exchange Rate Volatility. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 75. https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.135

Cespedes, L. F., Chang, R., & Velasco, A. (2017). Financial intermediation, real exchange rates, and unconventional policies in an open economy. *Journal of International Economics*, *108*, S76–S86. https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2016.12.012

Chakrabarti, A., & Chakrabarti, A. (2018). The capital structure puzzle – evidence from Indian energy sector. *International Journal of Energy Sector Management Sector Management*. https://doi.org/10.1108/IJESM-03-2018-0001

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2008). *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 2.)*. Salemba Empat.

Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Bebasis Analisis Keuangan*. Diandit Media.

Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic factors, firm characteristics and financial performance. *Asian Journal of Accounting Research*, *3*(2), 142–168. https://doi.org/10.1108/ajar-09-2018-0029

Eka, A. P. B., & Mayasari. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10*, 2.

Eldomiaty, T., Saeed, Y., Hammam, R., & AboulSoud, S. (2019). The associations between stock prices, inflation rates, interest rates are still

persistent: Empirical evidence from stock duration model. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, *25*(49), 149–161. https://doi.org/10.1108/JEFAS-10-2018-0105

Elhussein, N. H. A. E., & Osman, O. E. E. O. (2019). Exchange Rate Fluctuations and Financial Performance of Banks: Evidence from Sudan. *International Journal of Economics and Finance*, *11*(12), 15. https://doi.org/10.5539/ijef.v11n12p15

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Dawn C. Porter. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1* (5 ed.). Salemba Empat.

Hamidy, R. R., Gusti, I., Wiksuana, B., Gede, L., & Artini, S. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. *10*, 665–682.

Han, J., & So, I. (2017). Analisis hubungan antara suku bunga dan profitabilitas bank (금리와 은행 수익성 간의 관계 분석). *Riset Ekonomi BOK No. 32*.

Herdhayinta, H., & Supriyono. (2019). Determinants of Bank Profitability: the Case of the Regional Development Bank (Bpd Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, *34*(1), 1. https://doi.org/10.22146/jieb.17331

Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham. *Forum Ekonomi*, *19*(2), 148. https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(1), 73. https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97

Hikmat, M. (2011). *Metode Penelitian*. Graha Ilmu.

Hossin, M. S., & Mondol, M. F. (2020). Impact of Exchange Rate Fluctuations on Financial Performance of State-Owned Commercial Banks in Bangladesh: An Empirical Study. *Noble International Journal of Economics and Financial Research*, *5 No. 9*(September), 92–101.

Husaeni, U. A. (2017). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset Pada BPRS di Indonesia*. *5*(June 2016), 1–16.

Ibrahim, F. N., Nurfadillah, & Purnama, H. R. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bbunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *V*, 278–294.

Ifeanyi C., N., & Chuskwuma C., U. (2016). An Empirical Analysis of Inflationary Impacts on Profitability and Value of Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, *7*(12), 19–26.

Iqbal, H. M. (2015). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.

Karim, A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.

Karyani, S. S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Mata Uang terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Tercata di BEI 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis Brawijaya*, *78*(1), 173–180. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajawali Press.

Morshed, A. (2020). Role of working capital management in profitability considering the connection between accounting and finance. *Asian Journal of Accounting Research*, *5*(2), 257–267. https://doi.org/10.1108/ajar-04-2020-0023

Mufidhoh, U., Andriyanto, I., & Haerudin. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017). *Malia*, *1*(1), 71–90.

Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1 cetakan). Rajawali Pers.

Muhtar, O. E. F., & Baki, Z. A. (2020). Market structure, institutional quality and bank capital ratios: evidence from developing countries. *European Journal of Management and Business Economics*, *ahead-of-p*(ahead-of-print). https://doi.org/10.1108/ejmbe-09-2019-0158

Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Salemba Empat.

Murty, C., & Roshma, E. (2018). Effective of Interest Rates Changes on Profitability of Banking Industry in India (An Empirical Research on the Profitability Performance of Nationalized Banks in India). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, *20*(2), 82–91.

Muzammil, M., & Siddiqui, D. A. (2018). Effect of interest rates and bank size on profitability of Islamic Banks in an Interactive Model. *Research Journal of*

Finance and Accounting.

Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, *13*(1), 66–86. https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013

Ningsih, M. M., & Waspada, I. P. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *7*(1), 97–110. https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.1634

Noman, A. H., Manir, M., Jahan, N., Kabir, M. J., & Pervin, S. (2015). The Effect of Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Banking Profitability: A Study on Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, *10*(6), 287–297. https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n6p287

Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). *Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank*. *1*(1), 9–18.

Pohan, A. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada.

Puspopranoto, S. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Pustaka LP3ES.

Rahayu, S. M., Suhadak, & Saifi, M. (2019). The Reciprocal Relationship between Profitability and Capital Structure and its Impacts on the Corporate Values of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, *69*, 236–251. https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0196

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 ed.). BPFE.

Sahara, A. A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *vol.1*, no., hlm. 150.

Sakhowi, A. (2011). *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, *3*(1), 65. https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263

Satria, M. W. A., & Sudjarni, L. K. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga,

Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5*.

Segun, O. M., & Adedayo, A. O. (2018). The Impact of Exchange Rate on Foreign Private Investment in Nigeria. *Asian Finance & Banking Review*, *2*(2), 19–32. https://doi.org/10.46281/asfbr.v2i2.208

Seissian, L. A., Gharios, R. T., & Awad, A. B. (2018). Structural and market-related factors impacting profitability: A cross sectional study of listed companies. *Arab Economic and Business Journal*, *13*(2), 125–133. https://doi.org/10.1016/j.aebj.2018.09.001

Simorangkir, I. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia.

Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) BI.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, *7*(6), 3172–3200.

Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 147. https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166

Syamsudin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.

Vikaliana, R. (2018). Effect of Inflation, Interest Rate / Bi Rate, and Rupiah Exchange Rate on Indonesian Composite Index (Idx) At Indonesian Stock Exchange (Ise). *The Management Journal of Binaniaga*, *2*(01), 41. https://doi.org/10.33062/mjb.v2i01.54

Wassie, F. A. (2020). Impacts of capital structure: profitability of construction companies in Ethiopia. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, *1958*. https://doi.org/10.1108/JFMPC-08-2019-0072

Winarno, W. W. (2009). *Operational Eviews*. Salemba Empat.

Yao, H., Haris, M., & Tariq, G. (2018). Profitability Determinants of Financial Institutions: Evidence from Banks in Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, *6*(2), 53. https://doi.org/10.3390/ijfs6020053

Yeboah, M., & Takacs, A. (2019). Does exchange rate matter in profitability of listed companies in South Africa? An empirical approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *9*(6), 171–178.

https://doi.org/10.32479/ijeep.8208

Yuniarti, V. S. (2016). *Ekonomi Makro Syariah*. CV. Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Data Sekunder Penelitian

EMITEN	TAHUN	BULAN	X1	X2	X3	Y
BNI	2015	Januari	7.75	12.688.00	548.36	0.19
		Februari	7.50	12.927.00	537.25	0.45
		Maret	7.50	13.149.00	571.25	0.84
		April	7.50	13.002.00	559.22	0.95
		Mei	7.50	13.277.00	557.79	1.10
		Juni	7.50	13.399.00	620.99	0.60
		Juli	7.50	13.548.00	602.57	0.84
		Agustus	7.50	14.097.00	613.59	1.04
		September	7.50	14.730.00	627.16	1.21
		Oktober	7.50	13.707.00	625.08	1.48
		November	7.50	13.909.00	623.29	1.70
		Desember	7.50	13.864.00	551.76	4.30
	2016	Januari	7.25	13.915.00	506.67	2.77
		Februari	7.00	13.462.00	528.90	2.87
		Maret	6.75	13.342.00	536.42	0.77
		April	6.75	13.270.00	524.64	1.01
		Mei	6.75	13.683.00	520.96	1.09
		Juni	6.50	13.246.00	551.40	1.10
		Juli	6.50	13.159.00	535.29	1.29

		Agustus	5.25	13.367.00	529.59	1.49
		September	5.00	13.063.00	559.26	1.70
		Oktober	4.75	13.116.00	542.37	1.86
		November	4.75	13.631.00	552.03	1.91
		Desember	4.75	13.503.00	576.06	2.06
	2017	Januari	4.75	13.410.00	546.12	0.17
		Februari	4.75	13.414.00	557.39	0.38
		Maret	4.75	13.388.00	592.25	0.67
		April	4.75	13.394.00	563.85	0.81
		Mei	4.75	13.388.00	570.09	1.00
		Juni	4.75	13.386.00	578.73	1.22
		Juli	4.75	13.390.00	566.54	1.40
		Agustus	4.50	13.418.00	575.57	1.61
		September	4.25	13.559.00	586.97	1.78
		Oktober	4.25	13.640.00	572.62	1.92
		November	4.25	13.582.00	572.85	2.13
		Desember	4.25	13.616.00	603.76	2.18
	2018	Januari	4.25	13.480.00	551.61	0.13
		Februari	4.25	13.776.00	581.21	0.13
		Maret	4.25	13.825.00	603.07	0.46
		April	4.25	13.946.00	596.55	0.52
		Mei	4.75	14.021.00	633.38	0.56
		Juni			629.33	0.67

			5.25	14.476.00		
		Juli	5.25	14.485.00	615.46	0.85
		Agustus	5.50	14.785.00	620.19	0.96
		September	5.75	15.004.00	629.80	1.18
		Oktober	5.75	15.303.00	632.41	1.24
		November	6.00	14.411.00	621.13	1.50
		Desember	6.00	14.553.00	628.43	1.90
	2019	Januari	6.00	14.142.00	615.97	0.15
		Februari	6.00	14.132.00	612.23	0.36
		Maret	6.00	14.315.00	585.58	0.67
		April	6.00	14.286.00	568.15	0.73
		Mei	6.00	14.457.00	606.51	0.83
		Juni	6.00	14.212.00	621.20	1.16
		Juli	5.75	14.096.00	602.39	1.34
		Agustus	5.50	14.308.00	595.40	1.42
		September	5.25	14.245.00	568.17	1.77
		Oktober	5.00	14.078.04	549.87	2.04
		November	5.00	14.172.51	564.14	2.11
		Desember	5.00	13.970.51	567.45	2.19
BRI	2015	Januari	7.75	12.688.00	642.46	0.27
		Februari	7.50	12.927.00	651.60	0.52
		Maret	7.50	13.149.00	717.86	0.70
		April	7.50	13.002.00	665.27	0.89

		Mei	7.50	13.277.00	649.10	1.00
		Juni	7.50	13.399.00	635.83	1.56
		Juli	7.50	13.548.00	648.09	1.69
		Agustus	7.50	14.097.00	633.80	1.88
		September	7.50	14.730.00	625.09	2.20
		Oktober	7.50	13.707.00	598.18	2.61
		November	7.50	13.909.00	612.28	2.82
		Desember	7.50	13.864.00	656.93	2.90
	2016	Januari	7.25	13.915.00	624.47	0.30
		Februari	7.00	13.462.00	615.18	0.55
		Maret	6.75	13.342.00	643.51	0.14
		April	6.75	13.270.00	618.90	0.20
		Mei	6.75	13.683.00	616.80	0.17
		Juni	6.50	13.246.00	559.12	1.61
		Juli	6.50	13.159.00	544.87	3.50
		Agustus	5.25	13.367.00	534.77	3.75
		September	5.00	13.063.00	539.95	3.93
		Oktober	4.75	13.116.00	540.47	4.08
		November	4.75	13.631.00	548.44	4.12
		Desember	4.75	13.503.00	562.74	4.23
	2017	Januari	4.75	13.410.00	538.19	0.26
		Februari	4.75	13.414.00	530.47	0.47
		Maret			569.84	0.78

			4.75	13.388.00		
		April	4.75	13.394.00	556.73	0.94
		Mei	4.75	13.388.00	577.75	1.08
		Juni	4.75	13.386.00	560.54	1.42
		Juli	4.75	13.390.00	542.26	1.62
		Agustus	4.50	13.418.00	549.84	1.86
		September	4.25	13.559.00	534.51	2.17
		Oktober	4.25	13.640.00	526.63	2.38
		November	4.25	13.582.00	530.07	2.28
		Desember	4.25	13.616.00	552.20	2.79
	2018	Januari	4.25	13.480.00	528.57	0.20
		Februari	4.25	13.776.00	522.28	0.58
		Maret	4.25	13.825.00	573.32	0.57
		April	4.25	13.946.00	563.14	0.66
		Mei	4.75	14.021.00	570.50	0.83
		Juni	5.25	14.476.00	573.15	0.98
		Juli	5.25	14.485.00	556.21	1.23
		Agustus	5.50	14.785.00	561.59	1.44
		September	5.75	15.004.00	556.55	1.69
		Oktober	5.75	15.303.00	565.09	1.88
		November	6.00	14.411.00	558.92	2.18
		Desember	6.00	14.553.00	581.81	2.32
	2019	Januari	6.00	14.142.00	538.36	0.22

		Februari	6.00	14.132.00	532.78	0.48
		Maret	6.00	14.315.00	538.79	0.77
		April	6.00	14.286.00	522.79	0.94
		Mei	6.00	14.457.00	585.19	1.11
		Juni	6.00	14.212.00	565.76	1.51
		Juli	5.75	14.096.00	540.83	2.09
		Agustus	5.50	14.308.00	535.61	2.22
		September	5.25	14.245.00	535.63	2.41
		Oktober	5.00	14.078.04	520.16	2.70
		November	5.00	14.172.51	519.66	2.94
		Desember	5.00	13.970.51	559.45	2.88
MANDIRI	2015	Januari	7.75	12.688.00	638.86	0.17
		Februari	7.50	12.927.00	627.99	0.31
		Maret	7.50	13.149.00	683.57	0.76
		April	7.50	13.002.00	670.28	0.94
		Mei	7.50	13.277.00	670.03	1.11
		Juni	7.50	13.399.00	701.29	1.18
		Juli	7.50	13.548.00	683.35	1.33
		Agustus	7.50	14.097.00	681.29	1.45
		September	7.50	14.730.00	668.73	1.61
		Oktober	7.50	13.707.00	609.43	2.02
		November	7.50	13.909.00	607.71	2.20
		Desember			625.04	2.36

			7.50	13.864.00		
	2016	Januari	7.25	13.915.00	591.44	0.17
		Februari	7.00	13.462.00	578.51	0.43
		Maret	6.75	13.342.00	618.05	0.71
		April	6.75	13.270.00	494.72	3.99
		Mei	6.75	13.683.00	489.60	4.08
		Juni	6.50	13.246.00	517.50	3.89
		Juli	6.50	13.159.00	488.81	4.27
		Agustus	5.25	13.367.00	483.99	4.42
		September	5.00	13.063.00	496.77	4.48
		Oktober	4.75	13.116.00	489.91	4.60
		November	4.75	13.631.00	512.71	4.39
		Desember	4.75	13.503.00	536.84	4.20
	2017	Januari	4.75	13.410.00	520.29	0.18
		Februari	4.75	13.414.00	508.04	0.34
		Maret	4.75	13.388.00	535.58	0.59
		April	4.75	13.394.00	512.99	0.85
		Mei	4.75	13.388.00	518.94	1.00
		Juni	4.75	13.386.00	530.54	1.14
		Juli	4.75	13.390.00	514.68	1.34
		Agustus	4.50	13.418.00	501.65	1.60
		September	4.25	13.559.00	509.30	1.76
		Oktober	4.25	13.640.00	497.22	1.97

		November	4.25	13.582.00	494.18	2.16
		Desember	4.25	13.616.00	512.91	2.22
	2018	Januari	4.25	13.480.00	481.99	0.12
		Februari	4.25	13.776.00	479.39	0.27
		Maret	4.25	13.825.00	509.07	0.52
		April	4.25	13.946.00	505.85	0.64
		Mei	4.75	14.021.00	517.26	0.79
		Juni	5.25	14.476.00	528.78	0.92
		Juli	5.25	14.485.00	513.79	1.15
		Agustus	5.50	14.785.00	509.19	1.27
		September	5.75	15.004.00	516.47	1.44
		Oktober	5.75	15.303.00	515.49	1.57
		November	6.00	14.411.00	509.86	1.81
		Desember	6.00	14.553.00	499.08	2.20
	2019	Januari	6.00	14.142.00	485.27	0.26
		Februari	6.00	14.132.00	481.65	0.49
		Maret	6.00	14.315.00	470.19	0.82
		April	6.00	14.286.00	471.50	0.97
		Mei	6.00	14.457.00	503.67	1.13
		Juni	6.00	14.212.00	498.04	1.42
		Juli	5.75	14.096.00	497.48	1.60
		Agustus	5.50	14.308.00	476.02	2.17
		September			486.13	2.31

			5.25	14.245.00		
		Oktober	5.00	14.078.04	481.71	2.54
		November	5.00	14.172.51	490.31	2.63
		Desember	5.00	13.970.51	480.44	2.88
BCA	2015	Januari	7.75	12.688.00	599.44	0.31
		Februari	7.50	12.927.00	596.04	0.45
		Maret	7.50	13.149.00	601.89	0.73
		April	7.50	13.002.00	591.14	0.97
		Mei	7.50	13.277.00	603.54	1.24
		Juni	7.50	13.399.00	605.22	1.45
		Juli	7.50	13.548.00	594.48	1.76
		Agustus	7.50	14.097.00	588.15	2.02
		September	7.50	14.730.00	584.39	2.17
		Oktober	7.50	13.707.00	561.27	2.54
		November	7.50	13.909.00	557.63	2.79
		Desember	7.50	13.864.00	571.36	2.88
	2016	Januari	7.25	13.915.00	558.97	0.31
		Februari	7.00	13.462.00	556.82	0.56
		Maret	6.75	13.342.00	503.06	1.88
		April	6.75	13.270.00	510.08	2.16
		Mei	6.75	13.683.00	513.01	2.40
		Juni	6.50	13.246.00	510.26	2.64
		Juli	6.50	13.159.00	503.73	3.02

		Agustus	5.25	13.367.00	504.62	3.26
		September	5.00	13.063.00	509.16	3.39
		Oktober	4.75	13.116.00	494.77	3.70
		November	4.75	13.631.00	495.82	3.83
		Desember	4.75	13.503.00	507.53	4.00
	2017	Januari	4.75	13.410.00	496.62	0.34
		Februari	4.75	13.414.00	496.65	0.55
		Maret	4.75	13.388.00	489.10	0.80
		April	4.75	13.394.00	505.75	1.06
		Mei	4.75	13.388.00	502.86	1.32
		Juni	4.75	13.386.00	519.52	1.52
		Juli	4.75	13.390.00	504.73	1.84
		Agustus	4.50	13.418.00	496.61	2.15
		September	4.25	13.559.00	488.44	2.40
		Oktober	4.25	13.640.00	487.43	2.63
		November	4.25	13.582.00	471.48	2.98
		Desember	4.25	13.616.00	480.01	3.10
	2018	Januari	4.25	13.480.00	474.83	0.27
		Februari	4.25	13.776.00	473.62	0.42
		Maret	4.25	13.825.00	466.81	0.62
		April	4.25	13.946.00	485.19	0.79
		Mei	4.75	14.021.00	488.82	0.98
		Juni			489.44	1.19

			5.25	14.476.00		
		Juli	5.25	14.485.00	482.59	1.54
		Agustus	5.50	14.785.00	472.00	1.84
		September	5.75	15.004.00	466.51	2.02
		Oktober	5.75	15.303.00	464.75	2.26
		November	6.00	14.411.00	448.97	2.67
		Desember	6.00	14.553.00	453.94	3.16
	2019	Januari	6.00	14.142.00	444.16	0.29
		Februari	6.00	14.132.00	443.91	0.54
		Maret	6.00	14.315.00	433.94	0.81
		April	6.00	14.286.00	456.05	1.03
		Mei	6.00	14.457.00	465.75	1.24
		Juni	6.00	14.212.00	456.82	1.60
		Juli	5.75	14.096.00	454.55	1.93
		Agustus	5.50	14.308.00	444.80	2.24
		September	5.25	14.245.00	442.71	2.48
		Oktober	5.00	14.078.04	440.02	2.77
		November	5.00	14.172.51	430.69	3.07
		Desember	5.00	13.970.51	438.22	3.32
CIMB NIAGA	2015	Januari	7.75	12.688.00	628.87	0.02
		Februari	7.50	12.927.00	619.31	0.09
		Maret	7.50	13.149.00	729.63	0.07
		April	7.50	13.002.00	736.58	0.05

		Mei	7.50	13.277.00	757.64	0.02
		Juni	7.50	13.399.00	747.18	0.02
		Juli	7.50	13.548.00	739.65	0.02
		Agustus	7.50	14.097.00	737.29	0.01
		September	7.50	14.730.00	753.98	0.10
		Oktober	7.50	13.707.00	732.04	0.04
		November	7.50	13.909.00	717.09	0.09
		Desember	7.50	13.864.00	713.91	0.09
	2016	Januari	7.25	13.915.00	706.04	0.08
		Februari	7.00	13.462.00	675.80	0.13
		Maret	6.75	13.342.00	604.79	1.65
		April	6.75	13.270.00	596.23	1.76
		Mei	6.75	13.683.00	608.86	1.76
		Juni	6.50	13.246.00	618.37	1.78
		Juli	6.50	13.159.00	613.04	1.91
		Agustus	5.25	13.367.00	606.40	1.98
		September	5.00	13.063.00	598.36	2.09
		Oktober	4.75	13.116.00	597.82	2.16
		November	4.75	13.631.00	598.56	2.16
		Desember	4.75	13.503.00	603.40	2.23
	2017	Januari	4.75	13.410.00	587.68	0.13
		Februari	4.75	13.414.00	586.47	0.20
		Maret			572.74	0.32

			4.75	13.388.00		
		April	4.75	13.394.00	558.66	0.44
		Mei	4.75	13.388.00	567.44	0.52
		Juni	4.75	13.386.00	574.01	0.63
		Juli	4.75	13.390.00	561.73	0.73
		Agustus	4.50	13.418.00	569.41	0.83
		September	4.25	13.559.00	589.27	0.93
		Oktober	4.25	13.640.00	581.02	1.02
		November	4.25	13.582.00	573.88	1.15
		Desember	4.25	13.616.00	623.73	1.10
	2018	Januari	4.25	13.480.00	601.07	0.10
		Februari	4.25	13.776.00	608.98	0.14
		Maret	4.25	13.825.00	588.97	0.25
		April	4.25	13.946.00	596.96	0.31
		Mei	4.75	14.021.00	597.35	0.34
		Juni	5.25	14.476.00	599.91	0.39
		Juli	5.25	14.485.00	590.44	0.53
		Agustus	5.50	14.785.00	582.69	0.64
		September	5.75	15.004.00	584.04	0.75
		Oktober	5.75	15.303.00	582.21	0.86
		November	6.00	14.411.00	565.57	1.00
		Desember	6.00	14.553.00	580.45	1.14
	2019	Januari	6.00	14.142.00	554.56	0.14

		Februari	6.00	14.132.00	550.70	0.25
		Maret	6.00	14.315.00	548.46	0.51
		April	6.00	14.286.00	564.22	0.63
		Mei	6.00	14.457.00	558.07	0.75
		Juni	6.00	14.212.00	560.56	0.89
		Juli	5.75	14.096.00	543.20	1.03
		Agustus	5.50	14.308.00	542.16	1.10
		September	5.25	14.245.00	528.40	1.25
		Oktober	5.00	14.078.04	523.49	1.38
		November	5.00	14.172.51	536.87	1.43
		Desember	5.00	13.970.51	540.71	1.55
DANAMON	2015	Januari	7.75	12.688.00	462.67	0.11
		Februari	7.50	12.927.00	456.66	0.21
		Maret	7.50	13.149.00	446.60	0.34
		April	7.50	13.002.00	467.29	0.40
		Mei	7.50	13.277.00	479.30	0.75
		Juni	7.50	13.399.00	470.47	0.84
		Juli	7.50	13.548.00	462.35	0.90
		Agustus	7.50	14.097.00	457.18	0.99
		September	7.50	14.730.00	450.10	1.03
		Oktober	7.50	13.707.00	431.15	1.17
		November	7.50	13.909.00	431.44	1.20
		Desember			427.99	1.18

			7.50	13.864.00		
	2016	Januari	7.25	13.915.00	419.67	0.11
		Februari	7.00	13.462.00	406.45	0.24
		Maret	6.75	13.342.00	395.99	0.40
		April	6.75	13.270.00	387.31	0.53
		Mei	6.75	13.683.00	383.45	0.94
		Juni	6.50	13.246.00	374.86	1.08
		Juli	6.50	13.159.00	379.38	1.19
		Agustus	5.25	13.367.00	375.56	1.28
		September	5.00	13.063.00	368.08	1.38
		Oktober	4.75	13.116.00	358.94	1.51
		November	4.75	13.631.00	349.89	1.53
		Desember	4.75	13.503.00	313.32	1.96
	2017	Januari	4.75	13.410.00	309.40	0.23
		Februari	4.75	13.414.00	300.41	0.45
		Maret	4.75	13.388.00	296.00	0.75
		April	4.75	13.394.00	303.42	0.99
		Mei	4.75	13.388.00	298.89	1.23
		Juni	4.75	13.386.00	305.46	1.38
		Juli	4.75	13.390.00	296.72	1.60
		Agustus	4.50	13.418.00	289.55	1.86
		September	4.25	13.559.00	290.70	2.03
		Oktober	4.25	13.640.00	291.08	2.22

		November	4.25	13.582.00	292.95	2.33
		Desember	4.25	13.616.00	297.61	2.34
	2018	Januari	4.25	13.480.00	296.28	0.24
		Februari	4.25	13.776.00	289.08	0.42
		Maret	4.25	13.825.00	301.17	0.63
		April	4.25	13.946.00	298.08	0.85
		Mei	4.75	14.021.00	297.53	1.02
		Juni	5.25	14.476.00	300.30	1.14
		Juli	5.25	14.485.00	290.31	1.39
		Agustus	5.50	14.785.00	280.99	1.64
		September	5.75	15.004.00	279.20	1.83
		Oktober	5.75	15.303.00	272.14	2.03
		November	6.00	14.411.00	271.58	2.33
		Desember	6.00	14.553.00	286.32	2.47
	2019	Januari	6.00	14.142.00	282.65	0.20
		Februari	6.00	14.132.00	286.16	0.41
		Maret	6.00	14.315.00	295.24	0.62
		April	6.00	14.286.00	291.30	0.76
		Mei	6.00	14.457.00	292.45	0.90
		Juni	6.00	14.212.00	291.74	1.14
		Juli	5.75	14.096.00	292.34	1.30
		Agustus	5.50	14.308.00	285.94	1.49
		September			287.31	1.59

			5.25	14.245.00		
		Oktober	5.00	14.078.04	285.32	1.76
		November	5.00	14.172.51	279.81	2.22
		Desember	5.00	13.970.51	278.13	2.50
PANIN	2015	Januari	7.75	12.688.00	549.91	0.10
		Februari	7.50	12.927.00	547.57	0.20
		Maret	7.50	13.149.00	677.97	0.34
		April	7.50	13.002.00	676.11	0.49
		Mei	7.50	13.277.00	677.95	0.54
		Juni	7.50	13.399.00	680.16	0.79
		Juli	7.50	13.548.00	510.10	4.45
		Agustus	7.50	14.097.00	527.43	4.33
		September	7.50	14.730.00	533.08	4.30
		Oktober	7.50	13.707.00	523.83	4.39
		November	7.50	13.909.00	521.93	4.43
		Desember	7.50	13.864.00	527.70	4.48
	2016	Januari	7.25	13.915.00	507.34	0.07
		Februari	7.00	13.462.00	506.95	0.20
		Maret	6.75	13.342.00	521.12	0.32
		April	6.75	13.270.00	525.61	0.44
		Mei	6.75	13.683.00	536.19	0.51
		Juni	6.50	13.246.00	536.69	0.62
		Juli	6.50	13.159.00	531.84	0.69

		Agustus	5.25	13.367.00	521.11	0.83
		September	5.00	13.063.00	520.16	1.25
		Oktober	4.75	13.116.00	509.89	1.37
		November	4.75	13.631.00	517.22	1.46
		Desember	4.75	13.503.00	520.09	1.56
	2017	Januari	4.75	13.410.00	525.47	0.11
		Februari	4.75	13.414.00	519.21	0.22
		Maret	4.75	13.388.00	524.84	0.36
		April	4.75	13.394.00	525.17	0.43
		Mei	4.75	13.388.00	511.38	0.57
		Juni	4.75	13.386.00	520.69	0.68
		Juli	4.75	13.390.00	506.59	0.80
		Agustus	4.50	13.418.00	504.39	0.93
		September	4.25	13.559.00	514.09	1.02
		Oktober	4.25	13.640.00	509.75	1.13
		November	4.25	13.582.00	504.83	1.26
		Desember	4.25	13.616.00	503.97	1.38
	2018	Januari	4.25	13.480.00	499.35	0.09
		Februari	4.25	13.776.00	501.24	0.21
		Maret	4.25	13.825.00	498.17	0.31
		April	4.25	13.946.00	484.73	0.41
		Mei	4.75	14.021.00	468.67	0.53
		Juni			462.26	0.64

			5.25	14.476.00		
		Juli	5.25	14.485.00	460.84	0.76
		Agustus	5.50	14.785.00	452.03	0.88
		September	5.75	15.004.00	440.65	1.11
		Oktober	5.75	15.303.00	439.90	1.27
		November	6.00	14.411.00	432.52	1.41
		Desember	6.00	14.553.00	423.26	1.95
	2019	Januari	6.00	14.142.00	426.04	0.13
		Februari	6.00	14.132.00	425.48	0.23
		Maret	6.00	14.315.00	421.95	0.36
		April	6.00	14.286.00	425.52	0.47
		Mei	6.00	14.457.00	416.02	0.61
		Juni	6.00	14.212.00	414.10	0.77
		Juli	5.75	14.096.00	412.70	0.90
		Agustus	5.50	14.308.00	405.28	1.03
		September	5.25	14.245.00	401.60	1.15
		Oktober	5.00	14.078.04	393.13	1.30
		November	5.00	14.172.51	398.39	1.41
		Desember	5.00	13.970.51	380.19	1.77

Tabel *Common Effek Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 10:26
Sample: 2015M01 2019M12
Periods included: 60
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 420

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.51174	0.544012	26.67539	0.0000
X1	1.456722	0.337808	4.312284	0.0000
X2	-0.009498	0.001273	-7.461907	0.0000
X3	0.004459	0.001264	3.528489	0.0005

Root MSE	3.106616	R-squared	0.190943
Mean dependent var	15.00924	Adjusted R-squared	0.185108
S.D. dependent var	3.457925	S.E. of regression	3.121516
Akaike info criterion	5.123993	Sum squared resid	4053.445
Schwarz criterion	5.162471	Log likelihood	-1072.038
Hannan-Quinn criter.	5.139201	F-statistic	32.72626
Durbin-Watson stat	0.134899	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel *Fixed Effek Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 10:27
Sample: 2015M01 2019M12
Periods included: 60
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 420

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81570	0.318078	46.57883	0.0000
X1	1.168974	0.205692	5.683121	0.0000
X2	-0.009591	0.000721	-13.31076	0.0000
X3	0.004569	0.000715	6.386556	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.744740	R-squared	0.744809
Mean dependent var	15.00924	Adjusted R-squared	0.739207
S.D. dependent var	3.457925	S.E. of regression	1.765889
Akaike info criterion	3.998707	Sum squared resid	1278.530
Schwarz criterion	4.094904	Log likelihood	-829.7285
Hannan-Quinn criter.	4.036729	F-statistic	132.9599
Durbin-Watson stat	0.403510	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel *Random Effek Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/06/21 Time: 10:28
Sample: 2015M01 2019M12
Periods included: 60
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 420
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81369	1.180617	12.54742	0.0000
X1	1.170876	0.205599	5.694943	0.0000
X2	-0.009590	0.000721	-13.30996	0.0000
X3	0.004569	0.000715	6.385570	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.008168	0.7437
Idiosyncratic random	1.765889	0.2563

Weighted Statistics

Root MSE	1.755546	R-squared	0.403769
Mean dependent var	1.134229	Adjusted R-squared	0.399469
S.D. dependent var	2.276264	S.E. of regression	1.763966
Sum squared resid	1294.416	F-statistic	93.90535
Durbin-Watson stat	0.398697	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.189550	Mean dependent var	15.00924
Sum squared resid	4060.422	Durbin-Watson stat	0.127100

Tabel Uji *Chow* (CEM vs FEM)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	148.310428	(6,410)	0.0000
Cross-section Chi-square	484.619797	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 10:35
Sample: 2015M01 2019M12

Periods included: 60
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 420

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.51174	0.544012	26.67539	0.0000
X1	1.456722	0.337808	4.312284	0.0000
X2	-0.009498	0.001273	-7.461907	0.0000
X3	0.004459	0.001264	3.528489	0.0005

Root MSE	3.106616	R-squared	0.190943
Mean dependent var	15.00924	Adjusted R-squared	0.185108
S.D. dependent var	3.457925	S.E. of regression	3.121516
Akaike info criterion	5.123993	Sum squared resid	4053.445
Schwarz criterion	5.162471	Log likelihood	-1072.038
Hannan-Quinn criter.	5.139201	F-statistic	32.72626
Durbin-Watson stat	0.134899	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel Uji *Hausman* (FEM vs REM)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.094539	3	0.9925

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.168974	1.170876	0.000038	0.7585
X2	-0.009591	-0.009590	0.000000	0.7585
X3	0.004569	0.004569	0.000000	0.7585

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 10:38
Sample: 2015M01 2019M12
Periods included: 60
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 420

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.81570	0.318078	46.57883	0.0000
X1	1.168974	0.205692	5.683121	0.0000
X2	-0.009591	0.000721	-13.31076	0.0000
X3	0.004569	0.000715	6.386556	0.0000

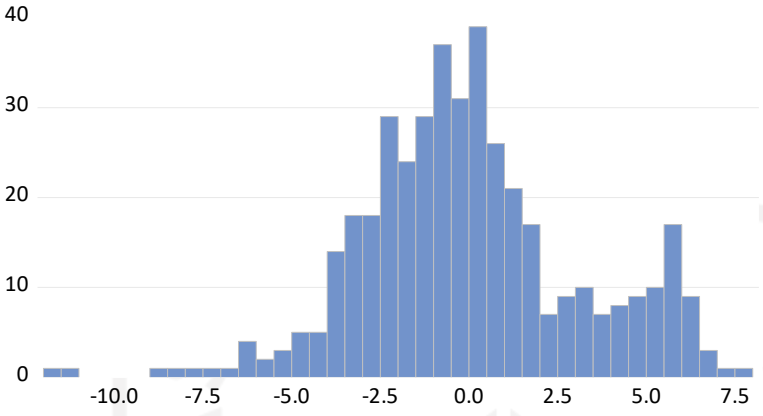
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.744740	R-squared	0.744809
Mean dependent var	15.00924	Adjusted R-squared	0.739207
S.D. dependent var	3.457925	S.E. of regression	1.765889
Akaike info criterion	3.998707	Sum squared resid	1278.530
Schwarz criterion	4.094904	Log likelihood	-829.7285
Hannan-Quinn criter.	4.036729	F-statistic	132.9599
Durbin-Watson stat	0.403510	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel Uji *Lagrange Multiplier* (CEM vs REM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5690.528 (0.0000)	0.587495 (0.4434)	5691.116 (0.0000)
Honda	75.43559 (0.0000)	0.766482 (0.2217)	53.88300 (0.0000)
King-Wu	75.43559 (0.0000)	0.766482 (0.2217)	72.10254 (0.0000)
Standardized Honda	82.89587 (0.0000)	1.089688 (0.1379)	52.68901 (0.0000)
Standardized King-Wu	82.89587 (0.0000)	1.089688 (0.1379)	75.89941 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	5691.116 (0.0000)

Tabel Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2015M01 2019M12
Observations 420

Mean	5.47e-15
Median	-0.280575
Maximum	7.512549
Minimum	-11.69922
Std. Dev.	3.112996
Skewness	0.052946
Kurtosis	3.524963
Jarque-Bera	5.018990
Probability	0.081309

Tabel Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.087692	0.104849
X2	-0.087692	1.000000	-0.029213
X3	0.104849	-0.029213	1.000000

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	11.72338	Prob. F(9,410)	0.0000
Obs*R-squared	85.96216	Prob. Chi-Square(9)	0.0000
Scaled explained SS	102.5168	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 12:27
Sample: 1 420
Included observations: 420

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.262449	7.439671	1.245008	0.2138
X1^2	5.719922	2.747030	2.082220	0.0379
X1*X2	-0.073691	0.011970	-6.156170	0.0000
X1*X3	-0.007203	0.014456	-0.498250	0.6186
X1	-4.096767	7.771147	-0.527177	0.5984
X2^2	0.000135	6.73E-05	2.002088	0.0459
X2*X3	0.000166	6.81E-05	2.433846	0.0154
X2	0.007835	0.034254	0.228732	0.8192
X3^2	-5.04E-06	6.11E-05	-0.082440	0.9343

X3	-0.007606	0.036532	-0.208208	0.8352

R-squared	0.204672	Mean dependent var	9.651061
Adjusted R-squared	0.187213	S.D. dependent var	15.06633
S.E. of regression	13.58300	Akaike info criterion	8.079037
Sum squared resid	75644.19	Schwarz criterion	8.175234
Log likelihood	-1686.598	Hannan-Quinn criter.	8.117059
F-statistic	11.72338	Durbin-Watson stat	0.554385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 12:04
Sample: 1 420
Included observations: 420

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.51174	0.544012	26.67539	0.0000
X1	1.456722	0.337808	4.312284	0.0000
X2	-0.009498	0.001273	-7.461907	0.0000
X3	0.004459	0.001264	3.528489	0.0005

R-squared	0.190943	Mean dependent var	15.00924
Adjusted R-squared	0.185108	S.D. dependent var	3.457925
S.E. of regression	3.121516	Akaike info criterion	5.123993
Sum squared resid	4053.445	Schwarz criterion	5.162471
Log likelihood	-1072.038	Hannan-Quinn criter.	5.139201
F-statistic	32.72626	Durbin-Watson stat	0.150381
Prob(F-statistic)	0.000000		

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1258.737	Prob. F(2,414)	0.0000
Obs*R-squared	360.6851	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 02/06/21 Time: 12:09
Sample: 1 420
Included observations: 420
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308715	0.205033	1.505682	0.1329
X1	-0.427191	0.127961	-3.338439	0.0009

X2	0.000394	0.000480	0.821741	0.4117
X3	0.000348	0.000478	0.728923	0.4665
RESID(-1)	0.808318	0.048369	16.71163	0.0000
RESID(-2)	0.130708	0.048568	2.691253	0.0074

R-squared	0.858774	Mean dependent var	6.37E-16
Adjusted R-squared	0.857069	S.D. dependent var	3.110321
S.E. of regression	1.175897	Akaike info criterion	3.176122
Sum squared resid	572.4513	Schwarz criterion	3.233839
Log likelihood	-660.9855	Hannan-Quinn criter.	3.198934
F-statistic	503.4949	Durbin-Watson stat	1.926033
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Statistik Deskriptif

Date: 02/06/21
Time: 12:32
Sample: 2015M01 2019M12

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.351452	5.762500	13785.30	520.4289
Median	1.110000	5.625000	13661.50	529.2450
Maximum	4.600000	7.750000	15303.00	757.6400
Minimum	0.010000	4.250000	12688.00	271.5800
Std. Dev.	1.052895	1.156461	540.4072	100.8993
Skewness	1.129623	0.336073	0.510679	-0.616476
Kurtosis	3.941847	1.724321	2.856059	3.467617
Jarque-Bera	104.8472	36.38490	18.61812	30.42968
Probability	0.000000	0.000000	0.000091	0.000000
Sum	567.6100	2420.250	5789826.	218580.1
Sum Sq. Dev.	464.4980	560.3719	1.22E+08	4265696.
Observations	420	420	420	420